

**MENINGKATKAN ASPEK NILAI AGAMA PADA ANAK KELOMPOK B
MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI TK SIKAMASEANG
KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

07/02/2022

1 sup
Gmb. Alwani

P/0051/PAUD/22.02
HAR
m



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Haryanti**, NIM: **105451107617**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 121 Tahun 1443 H / 2022 M, Pada Tanggal 19 Jumaidil Akhir 1443 H / 22 Januari 2022 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Selasa Tanggal 25 Januari 2022 M.

19 Jumaidil Akhir 1443 H
 22 Januari 2022 M

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M. Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 2. Aric Manuty, S.Si., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Rusmayadi, M.P.d | (.....) |
| | 4. Hj. Musfira, S.Ag., M.Pd | (.....) |

Disahkan Oleh,

Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
 NBM : 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Meningkatkan Aspek Nilai Agama Pada Anak Kelompok B
Melalui Metode Bermain Peran Di Tk Sikamaseang Kecamatan
Pallangga Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : Haryanti
NIM : 105451107617
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Januari 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Dr. Sukmawati M.Pd
NIDN. 0028127002

Pembimbing II


Hj. Musfira S.Ag., M.Pd
NIDN. 0919107402

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru PAUD


Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM : 951 830

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Haryanti
NIM : 105451107617
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Meningkatkan Aspek Nilai Agama Pada Anak Kelompok
B Melalui Metode Bermain Peran Di Tk Sikamaseang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan



Haryanti



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haryanti
 NIM : 105451107617
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2022

Yang Membuat Perjanjian

Haryanti

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tasrif Akib S.Pd., M.Pd
 NBM : 951 830

MOTTO DAN PERSEBAHAN

MOTTO

Ilmu adalah cahaya bagi hati nurani,

Kehidupan bagi ruh dan bahan bakar bagi tabiat

Tuntutlah ilmu yang bermanfaat untuk Dirimu sendiri dan orang lain

Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap manusia

Jangan hanya menuntut ilmu dunia akan tetapi Tuntutlah ilmu yang bermanfaat untuk kita Diakhirat kelak

Dunia ini hanya tempat persinggahan Diakhiratlah tempat yang sebenarnya Dunia dan segala isinya adalah fana Harta adalah ujian tetapi, Ilmu akan tetap kekal abadi selamanya

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat selama kuliah

Teman-taman sejawat yang selalu siap memberikan solusi

Kepada Sekolah Tk Sikamaseang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang selalu memberikan dukungan hingga skripsi ini terselesaikan

ABSTRAK

Haryanti 2022, Meningkatkan Aspek Nilai Agama Pada Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Peran Di Tk Sikamaseang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sukmawati dan Pembimbing II Hj. Musfira.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aspek nilai agama pada anak kelompok B melalui metode bermain peran di Tk sikamaseang kecamatan pallangga kabupaten gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kerumis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah anak didik kelompok B di Tk sikamaseang kecamatan pallangga kabupaten gowa yang berjumlah 15 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan aspek nilai agama pada anak kelompok B, Siklus I nilai rata-rata ketuntasan belajar anak meningkat dengan kriteria mulai berkembang, dan siklus II nilai rata-rata ketuntasan belajar anak meningkat sangat baik dengan kriteria berkembang sangat baik.

Kata Kunci: Aspek Nilai Agama, Metode Bermain Peran

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat, rahmat, dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan maksimal. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Kemudian kepada kedua Bapak Dalle Firdaus dan Ibu Muliwati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda, kepada Ibu Dr. Sukmawati., M.Pd dan Ibu Hj. Musfira, S.Ag., M.Pd Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim,

S.E., M.M, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.h.D., Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan universitas muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian, dan Tasrif Akib, S.Pd.,M.Pd., ketua program studi pendidikan guru pendidik anak usia dini serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Unversitas Mulammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Ibu Miftahul Jannah, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Sikamaseang dan Ibu Ani selaku guru kelas B TK Sikamaseang yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat dan teman-teman seperjuanganku angkatan 2017 terlebih kelas 17 C kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karna penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar, Januari 2022

Haryanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Anak Usia Dini	7
2. Nilai Agama	11
3. Metode Bermain Peran pada Anak Usia Dini	16
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian Dan Subjek Penelitian.....	30
C. Faktor yang di Teliti.....	31
D. Prosedur Penelitian.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Tehnik Pegumpulan Data.....	37
G. Tehnik Analisis Data.....	38
H. Indikator Pencapaian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Penanaman Aspek Nilai Agama pada Anak	35
Tabel 3.2	Rubrik Penilaian Hasil Observasi	36
Tabel 3.3	Kriteria Persentase Anak	40
Table 4.1	Subjek Penelitian	42
Table 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	48
Tabel 4.3	Hasil Observasi Aspek Nilai Agama Anak Melalui Permainan Metode Bermain Peran Siklus I Pertemuan I dan II	49
Tabel 4.4	Hasil Pengamatan Kemampuan Melalui Metode Bermain Peran	51
Table 4.5	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	57
Table 4.6	Hasil Observasi Aspek Nilai Agama Anak Melalui Permainan Metode Bermain Peran Siklus II Pertemuan I dan II	59
Tabel 4.7	Hasil Pengamatan Kemampuan Melalui Metode Bermain Peran	61
Tabel 4.8	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Setiap Siklus Kemampuan Aspek Nilai Agama Pada Anak	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negative yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik (Suryadi, 2014:21-22). Pendidikan anak usia dini menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB 1, butir 14 menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2003 tentang: Keberadaan lembaga pendidikan untuk anak usia dini sangat di butuhkan sebagai sarana bagi masyarakat dalam membantu mempersiapkan anak-anak menjadi individu yang berilmu, beramal dan bertaqwa. Melihat fenomena tersebut, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini mulai mempersiapkan dengan visi misi untuk mencetak generasi bangsa yang cerdas dan memiliki akhlaqul karimah. Oleh karena itu, agar tidak semakin tertinggal, terpuruk dan tergerus oleh zaman, pendidik perlu menanamkan nilai-

nilai keagamaan pada anak usia dini agar keimanan anak menjadi kuat dan kokoh sehingga dapat menjadi generasi bangsa yang berkualitas.

Masa kanak-kanak awal berlangsung dari dua sampai enam tahun, oleh para pendidik dinamakan sebagai usia pra-sekolah. Dalam fase kanak-kanak ini, merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai keagamaan karena anak sudah mulai bergaul dengan dunia luar. Ketika anak berhubungan dengan orang-orang disekelilingnya, telah ada banyak hal yang dia saksikan. Anak mulai mengenal Tuhan melalui ucapan dan tingkah laku orang disekelilingnya, namun belum mempunyai pemahaman dalam melaksanakan ajaran Islam. (Raharjo, 2012:30)

Dari sinilah peran orang tua dalam memperkenalkan dan membiasakan anak menanamkan nilai keagamaan sekalipun sifatnya hanya meniru untuk melakukan tindakan keagamaan, peran orang tua, keluarga dan masyarakat sangat besar dalam membimbing dan membantu menciptakan kondisi lingkungan yang agamis sehingga dapat terwujudnya karakter anak yang Islami. Karena keluarga adalah ruang lingkup pertama yang di jumpai sang anak untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman sebelum bergabung dengan lembaga pendidikan. Namun, setelah memasuki gerbang lembaga pendidikan, pendidik merupakan sosok yang paling dekat dengan anak didik setelah kedua orang tuanya.

Pendidik merupakan teladan yang paling ideal bagi seorang anak, karena dengan mudah perilaku mereka dapat mempengaruhi anak hingga tingkat yang lebih luas dari yang dapat dilakukan oleh orang lain. Oleh sebab itu, dalam

penanaman nilai-nilai keagamaan. Pendidikan Agama sangat membutuhkan kerjasama yang baik dan tujuan yang selaras antara pendidik dan orang tua.

Melalui pendidikan agama, nilai-nilai agama perlu diberikan kepada anak usia dini melalui ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya dia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang diyakininya secara menyeluruh serta menjakadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat (Zakiyah Darajat, 1992: 86).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada anak kelompok B pada tanggal 01 Juli 2021 di Taman Kanak-Kanak Sikamaseang dimana peneliti menemukan permasalahan terkait dengan nilai agama pada anak. Dari 15 anak ditemukan tujuh anak perempuan dan delapan anak laki-laki aspek nilai agamanya masi rendah. Penyebab rendahnya nilai-nilai agama pada anak di Tk Sikamaseang adalah dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan kurang bervariasi dan sebagian besar tidak menggunakan media atau metode pembelajaran sehingga membuat anak menjadi bosan dan sikap yang dimunculkan anak terhadap pembelajaran yang di lakukan. Permasalahan yang lain peneliti temukan ketika berdoa beberapa anak ada yang tidak berdoa malah bermain dengan teman-temanya maka dari sini peneliti ingin meningkatkan aspek nilai agama pada anak. Dari pengamatan tersebut terlihat bahwa di TK Sikamaseang nilai agama pada anak masih sangat berkurang. Jadi sangat dibutuhkan guru untuk menerapkan nilai agama terhadap anak.

Dari permasalahan di atas, guru perlu mencari solusi pembelajaran yang efektif untuk memperbaiki proses pembelajaran anak sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai agama pada anak di TK Sikamaseang. Salah satunya adalah metode bermain peran.

Alasan peneliti menggunakan metode bermain peran, karena metode bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami situasi dimana mereka mengalami emosi, perbedaan pendapat dan permasalahan dalam lingkungan kehidupan sosial anak, menarik anak untuk bertanya, mengembangkan kemampuan komunikasi siswa, dan melatih siswa untuk berperan berpura-pura menjadi suatu tokoh atau menjadi karakter yang bisa membantu anak dalam meningkatkan nilai agama yang seharusnya diterapkan sejak dini. Dengan bermain peran ini anak juga belajar bagai mana berbagi kepada teman yang lainnya, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih mudah darinya. Jadi dengan menerapkan metode bermain peran merupakan solusi ideal dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang "*Meningkatkan Aspek Nilai Agama Pada Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sikamaseang*".

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- a. Rendahnya nilai-nilai agama pada anak

- b. Kesadaran anak dalam berperilaku yang baik masih kurang
- c. Metode pembelajaran bermain peran kurang dilakukan pendidik padahal hal ini bisa memberi warna lain dalam metode pembelajaran menghindari metode statis untuk merangsang timbulnya nilai agama anak didik.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Menindak lanjuti dari hasil identifikasi masalah di atas penulis untuk menentukan alternatif pemecahan masalah, salah satu cara untuk meningkatkan nilai agama adalah dengan menggunakan metode bermain peran.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan pada penelitian ini, yaitu: Bagaimana meningkatkan nilai agama melalui metode bermain peran pada anak kelompok B 5-6 Tahun di TK Sikamaseang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini, yaitu : Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan nilai agama pada anak melalui metode bermain peran pada anak kelompok B 5-6 Tahun di TK Sikamaseang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam penerapan nilai agama pada anak usia dini.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut dalam meningkatkan nilai agama pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bahan masukan bagi para guru atau pendidik untuk menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan nilai agama pada anak di Taman Kanak-kanak Sikamaseang
- b. Bagi pelaksana pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala keilmuan agar lebih kreatif dalam mengajar sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton dan dapat menyenangkan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan kaitannya dengan penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan nilai agama pada anak usia dini
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam meningkatkan pemahaman tentang metode bermain peran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur (2005: 88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah "golden age" atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Harun, (2009: 43) menyebutkan bahwa ragam pendidikan untuk anak usia dini jalur non formal terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok taman penitipan

anak (TPA) usia 0-6 tahun); kelompok bermain (KB) usia 2-6 tahun; kelompok satuan PADU sejenis (SPS) usia 0-6 tahun. Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut harus diberikan melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti (2010: 14) karakteristik anak usia dini antara lain:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) Merupakan pribadi yang unik
- 3) Suka berfantasi dan berimajinasi
- 4) Masa paling potensial untuk belajar
- 5) Menunjukkan sikap egosentris,
- 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- 7) Sebagai bagian dari makhluk sosial.

Sementara itu, Rusdinal (2005: 16) menambahkan bahwa karakteristik anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat
- 2) Anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata

- 3) Anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat
- 4) Anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik.

c. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Siti (2010: 23), beberapa prinsip perkembangan anak usia dini yaitu sebagai berikut: Aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait secara erat. Perkembangan anak tersebut terjadi dalam suatu urutan yang berlangsung dengan rentang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi.

Perkembangan berlangsung kearah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang lebih meningkat. Pengalaman pertama anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak. Perkembangan dan belajar dapat terjadi karena dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural yang merupakan hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial tempat anak tinggal.

Dari berbagai uraian, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip anak usia dini adalah anak merupakan pembelajar aktif. Perkembangan dan belajar anak merupakan interaksi anak dengan lingkungan antara lain melalui bermain. Bermain itu sendiri merupakan sarana bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Melalui bermain anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang baru diperoleh sehingga perkembangan anak akan mengalami percepatan.

d. Perkembangan Anak Usia Dini

1) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak.

2) Kemampuan kognitif

Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, kemampuan kognitif merupakan kemampuan memproses informasi yang diperoleh melalui indera.

3) Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada anak mencakup empat komponen, yaitu: kemampuan berbicara, keterampilan menulis, kemampuan membaca, dan keterampilan menyimak.

4) Perkembangan moral

Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengetahui baik dan buruk suatu perbuatan, kesadaran untuk melakukan perbuatan baik.

5) Perkembangan sosial emosional

Perkembangan sosial dan emosi yang positif memudahkan anak untuk bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan baik, juga dalam aktivitas lainnya di lingkungan sosial. Tarigan, (2015: 76-77)

2. Nilai Agama

a. Pengertian Nilai Agama

Menurut Wayan (2000:12), nilai adalah segala sesuatu yang berharga. Menurutnya ada dua nilai yaitu nilai ideal dan nilai aktual. Nilai ideal adalah nilai- nilai yang menjadi cita- cita setiap orang, sedangkan nilai aktual adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari- hari. Sedangkan agama merupakan suatu yang dimiliki oleh setiap individu (anak) melalui perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dengan pengaruh dari luar individu. Menurut Asmaun Sahlan, (2010:66) bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan yang berada dimana seseorang bertindak atau menghindarisuatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Menurut Darajat (2011: 192), pengajaran agama dipandang sebagai satu kesatuan yang bulat, setiap apa yang diajarkan mempunyai nilai. Empat nilai pokok dalam pengajaran agama yakni: 1) Nilai material adalah jumlah nilai agama yang diajarkan, 2) Nilai formal adalah nilai pembentukan yang bersangkutan dengan daya serap siswa atas segala bahan yang telah diterimanya Nilai fungsional adalah relevansi bahan dengan kehidupan sehari- hari, 3) Nilai esensial adalah nilai hakiki agama mengajarkan kehidupan yang hakiki jadi kehidupan itu tidak berhenti didunia saja melainkan kehidupan itu berlangsung terus diakhirat.

Dengan demikian seluruh nilai- nilai pengajaran agama itu bermuara pada nilai hakiki atau nilai esensial yang terbentuk: 1) Nilai pembersihan atau rohani jiwa, yang memungkinkan seseorang siap untuk menerima, memahami dan menghayati ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup, 2) Nilai kesempurnaan moral, yang memungkinkan seseorang memiliki akhlakul karimah, yang tercermin pada sifat- sifat Nabi Muhammad saw, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara sempurna sepanjang hayatnya, 3) Nilai peningkatan taqwa kepada Allah swt, sehingga diri seseorang menjadi semakin akrab kepada-Nya dan dengan penuh gairah serta ketulusan hati menyongsong kehidupan hakiki.

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penanaman nilai- nilai agama dan moral adalah suatu proses edukatif berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan kecakapan sosial, dan praktek serta sikap keagamaan pada anak.

b. Sumber Nilai Agama

Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat. Agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitrah karena tanpa landasan spiritual yaitu agama manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu kebaikan dan kejahatan. Nilai-nilai Agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ketingkatan kehidupan hewan yang amat

rendah karena agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial.

Menurut Muhaimin, 1993: 88 mengatakan bahwa nilai itu bersumber dari:

- 1) Nilai Ilahi, yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nyayang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Al-Quran dan Sunnah merupakan sumber nilai Ilahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak.
- 2) Nilai Insani atau duniawi yaitu Nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai moral yang pertama bersumber dari Ra'yu atau pikiran yaitu memberikan penafsiran atau penjelasan terhadap Al-Quran dan Sunnah, hal yang berhubungan dengan kemasayakatan yang tidak diatur dalam Al-Quran dan Sunnah.

c. Sifat- Sifat Agama pada Anak

Konsep keagamaan pada diri anak dipengaruhi oleh beberapa faktor dari luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan agama. Berdasarkan hal itu, maka bentuk dan sifat agama pada diri anak dapat dibagi menjadi:

- 1) *Unreflective* (tidak mendalam) Mereka mempunyai anggapan atau menerima terhadap ajaran agama dengan tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga mereka cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal.
- 2) *Egosentris* Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Semakin bertumbuh semakin meningkat pula egoisnya

- 3) *Anthropomorphis* Konsep ketuhanan pada diri anak menggambarkan aspek- aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran, mereka menganggap bahwa keadaan Tuhan itu sama dengan manusia. Pekerjaan tuhan mencari dan menghukum orang yang berbuat jahat disaat orang itu berada dalam tempat yang gelap. Anak menganggap bahwa tuhan dapat melihat segala perbuatannya langsung kerumah- rumah mereka sebagaimana layaknya orang mengintai.
- 4) *Verbalis dan Ritualis* Kehidupan agama pada anak sebagian besar tumbuh mula- mula secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat- kalimat keagamaan dan selain itu pula dari amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan kepada mereka. Perkembangan agama pada anak sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan agama anak itu di usia dewasanya. (Ika Wahyuni Wulandari, 2015:48) Menurut Harms dalam Suyanto (2005: 58), ada tiga tahapan tentang pemikiran atau perkembangan pada anak. Tiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:
- 1) Tahap firatel (usia 3-6 tahun). Pada tahap ini anak merepresentasikan keadaan Tuhan yang menyerupai raksasa, hantu, malaikat bersayap, dan lain sebagainya.
 - 2) Tahap realistik (7- 12 tahun). Pada tahap ini, anak cenderung mengonkritkan beragama. Tuhan dan malaikat dipersepsikan sebagai penampakan yang nyata. Mereka bagikan "manusia" yang luar biasa dan berpengaruh bagi kehidupan di bumi.
 - 3) Tahap individualistik (13-18 tahun). Tahap ini ditandai dengan adanya tiga kategori, yaitu ide beragama kolot, mistis, dan simbol. Pada tahap ini, anak sudah mulai menentukan pilihan terhadap model agama tertentu.

d. Perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini

Adapun yang perlu dalam mengenalkan nilai-nilai agama kepada anak usia dini, diantaranya Mansur (2018: 46) anak mulai ada minat atau ketertarikan, semua perilaku anak membentuk suatu pola perilaku, mengasah potensi yang positif didalam diri, mahluk sosial dan hamba Allah. Supaya minat anak tumbuh subur dan terus berkembang, maka anak harus di latih dengan cara menyenangkan agar tidak merasa terpaksa dalam melakukan kegiatan anak usia dini termasuk dalam tahap prakonvensional.

Pada tahap ini anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal. Anak-anak taat karena orang dewasa menuntut mereka untuk taat dan apa yang dirasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah. Perkembangan dan etika pada diri anak usia dini dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi dalam kaitannya dengan orang lain, mengenal dan menghargai perbedaan di lingkungan tempat anak hidup. Mengenalkan peran jenis dan orang lain dan mengembangkan kesadaran hak dan tanggung jawabnya.

3. Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Metode Bermain Peran

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang akan dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2010 : 581 mengatakan bahwa, Metode adalah cara kerja yang sistematis dan terpicir secara baik untuk mencapai tujuan yang ditentukan dan digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang disusun tercapai optimal. Metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi dalam mengajar. Hasiban, (2012:66). Penggunaan metode di taman kanak-kanak memiliki keterkaitan dengan dimensi perkembangan anak-anak, dan beberapa perkembangan dimensi tersebut yaitu kognitif, bahasa, kreativitas, emosional dan sosial.

Sedangkan Menurut Moeslichtoen, (2014:38) bermain peran adalah bermain menggunakan daya khayal, yaitu menggunakan bahasa atau pura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu atau orang tertentu, dan binatang tertentu yang dalam dunia nyata tidak dilakukan. Metode bermain peran merupakan pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Imam Musbikin, (2010:107) buku Metodik di Taman Kanak-kanak Depdiknas dalam Magfiroh salah satu tujuan dari bermain

peran adalah melatih anak berbicara dengan lancar. Kegiatan bermain peran ini pernah dilakukan oleh nabi Muhammad SAW bersama cucu-cucu beliau, yaitu Hasan dan Husen. Di mana Hasan dan Husen bermain seraya menaiki punggung Nabi mereka seolah-olah berperan sebagai penunggang kuda maka bermain peran pada anak menyenangkan karena mereka melakukan seperti mereka melakukan yang sebenarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain peran adalah suatu kegiatan pembelajaran di mana anak memerankan tokoh-tokoh tertentu atau benda-benda tertentu dengan menggunakan daya hayal mereka, seolah-olah mereka menjadi orang yang diperankannya.

b. **Macam-macam Bentuk Metode Bermain Peran**

Pembentukan pola dalam bermain peran disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang menuntut bentuk partisipasi tertentu, yaitu pemain, pengamat dan pengaji. Ada tiga macam bentuk dalam kegiatan bermain peran menurut Roestiyah, (2010: 20) yaitu:

- 1) *Bermain Peran Tunggal/Single Role-Playing*. Pada pada organisasi ini mayoritas siswa bertindak sebagai pengamat terhadap permainan yang sedang dipertunjukkan. Adapun tujuan yang akan dicapai yaitu membentuk siap dan nilai.
- 2) *Bermain Peran Jamak/Multiple Role Playing*. Para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan banyak anggota yang sama dan penentuannya disesuaikan dengan banyaknya peran yang dibutuhkan.

3) Bermain Peran Ulangan/Role Repetition Peranan utama pada suatu drama dapat dilakukan oleh siswa secara bergilir. Dalam hal ini setiap siswa belajarmelakukan, mengamati, dan membandingkan perilaku yang dimainkan pemeran sebelumnya.

Dengan adanya tiga pola organisasi dalam kegiatan bermain peran ini setiap anak mempunyai hak yang sama, baik ebagai pengamat, bermain kelompok maupun peranan utama, karena dalam kegiatan ini anak akan diberikan tugas secara bergiliran.

c. Tujuan dan Manfaat Metode Bermain Peran

Kegiatan bermain peran ini memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan keterampilan anak karena dengan bermain peran ini menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk belajar bertanggung jawab terhadap yang diperankanya, serta adanya komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, mereka saling berbicara, mengungkapkan pendapat, bernegosiasi, dan menyelesaikan masalah yang muncul antara satu dengan yang lain. Roestiyah, (2020: 20)

Melalui bermain peran anak akan belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Proses bermain peran ini memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana yang positif bagi anak menurut Hamzah B. Uno, (2010:26) sebagai berikut:

- 1) Menggali perasaanya
- 2) Memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh pada sikap, nilai, dan persepsinya

- 3) Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah.
- 4) Memahami pelajaran dengan berbagai macam cara.

Hal ini akan bermanfaat bagi anak pada saat terjun langsung ke masyarakat kelak karena ia akan mendapatkan diri dalam situasi dimana begitu banyak peran terjadi, seperti dalam lingkungan keluarga, bertetangga, lingkungan kerja dan sebagainya. Menurut Hartely, Frank dan Goldenson dalam Moeslichatoen, (2004: 66) ada 5 manfaat fungsi bermain bagi anak, yang dapat diterapkan dalam bermain peran yaitu : 1) Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Contohnya, meniru ibu memasak di dapur, dokter mengobati orang sakit, sopir yang sedang membawa penumpang dll, 2) Untuk mencerminkan hubungan keluarga dalam pengalaman hidup yang nyata. Contohnya, ibu mendidik adik, ayah membaca koran, kakak mengerjakan PR dll, Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk uir dll, 3) Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri, melanggar lalu lintas, dan menjadi nakal.

d. Langkah-langkah Metode Bermain Peran

Agar proses persalinan pembelajaran menggunakan metode bermain peran ini tidak mengalami kekakuan, maka perlu adanya langkah-langkah yang harus dipahami terlebih dahulu. Langkah-langkah tersebut perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode bermain peran ini sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berjalan dengan semaksimal mungkin.

Menurut Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono, (2012: 86) langkah-langkah bermain peran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan.
- 2) Guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain.
- 3) Guru memberi pengarahan sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama.
- 4) Guru membagikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompok, agar tidak berebut saat bermain.
- 5) Guru sudah menyiapkan alat sebelum anak bermain.
- 6) Anak bermain sesuai tempatnya, anak bisa pindah apabila bosan.
- 7) Guru hanya mengawasi/mendampingi anak dalam bermain, apabila dibutuhkan anak/guru dapat membantu, guru tidak banyak bicara dan tidak banyak membantu anak.

Dengan adanya langkah-langkah di atas akan memudahkan guru mengajar jalanya kegiatan bermain peran. Selain itu anak juga memperoleh cara berperilaku baru untuk mengatasi masalah serta dapat meningkatkan nilai agama pada anak.

e. Kelebihan dan kekurangan bermain peran

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda, untuk diterapkan di dalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Maka dari itu seorang guru harus pintar memanfaatkan kelebihan

suatu metode tersebut dan hendaknya mempunyai strategi untuk mengatasi kekurangan metode tersebut.

1) Kelebihan metode bermain peran

- a) Peserta didik akan merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.
- b) Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c) Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan di antara peserta didik.
- d) Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi pendidik, karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh pendidik. Anak melatih dirinya sendiri untuk mengingat dan memahami benda yang akan diperankannya (membantu daya ingat anak).
- e) Anak akan terlatih untuk kreatif dan inisiatif.
- f) Menumbuhkan kerja sama antara pemain. Bakat yang masih terpendam pada diri anak dapat dikembangkan sehingga kemungkinan muncul bakat seninya.
- g) Anak akan terbiasa untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.

- h) Pembendaharaan kata anak dapat dibina sehingga menjadi bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Sehingga anak-anak tidak kebingungan saat melakukannya. Nurbiana Dhieni, Dkk (2010:33)

2) Kelemahan metode bermain peran

- a) Sebagian anak yang tidak ikut dalam bermain peran cenderung menjadikurang aktif.
- b) Banyak memakan waktu, baik dari persiapan maupun pertunjukan berlangsung
- c) Memerlukan tempat bermain yang luas
- d) Bisa menyebabkan kelas yang lain terganggu
- e) karena pemain peran tersebut

3) Cara untuk mengatasi kelemahan dalam bermain peran

- a) Guru harus menerangkan kepada anak, bahwasanya dengan metode bermain peran ini diharapkan anak lebih terampil dalam berbahasa karena guru menunjuk anak untuk berkomunikasi dengan anak lain
- b) Guru harus memiliki masalah yang urgen sehingga akan menarik minat anak.
- c) Agar anak dapat memahami peristiwa yang dilakokan, guru harus bisa menceritakansebari mengatur adegan pertama.
- d) Materi pelajaran yang akan disampaikan harus sesuai dengan waktu yang tersedia.
- e) Agar tidak mengganggu kegiatan lain. Sudjana, (2021: 232)

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan metode bermain peran di atas dapat disimpulkan bahwasanya segala sesuatu tidak ada yang sempurna, tergantung bagaimana cara kita sebagai manusia/guru menyiasati suatu kekurangan menjadikan kelebihan tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut terdiri dari beberapa judul yaitu:

1. Yunita (2016) "Upaya Meningkatkan Nilai Agama melalui Bermain Peran pada Kelompok B PAUD Wijaya Kusuma Kelurahan Way tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain peran dapat meningkatkan Nilai Agama pada anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mendapatkan hasil analisis bahwa persamaannya adalah Nilai Agama dengan bermain peran namun yang dilakukan Yunita itu lebih spesifik yakni Nilai Agama dan menggunakan penelitian kuantitatif.
2. Nyimas Aisyah 2017 "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bermain Peran Dan Metode Bercerita Di Tk Bhayangkari 23 Bandar Lampung" kesimpulannya Pertama upaya guru yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mengembangkan kreativitas bahasa lisan anak sudah cukup baik diantaranya anak mampu

menyebut nama lengkapnya, senang menyebut kata-kata baru, senang bertanya tentang sesuatu, dan menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar. Kedua, metode bermain peran (role playing) dan metode bercerita adalah metode yang tepat digunakan untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak. Ketiga, melalui sensorimotorik anak, yaitu: melihat, mendengar, merasa, mencium, dan meraba memungkinkan anak berbuat langsung dalam menemukan informasi-informasi yang mereka dapatkan sendiri akan lebih terarah sehingga potensi anak akan tumbuh secara optimal. perbedaannya menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa lisan namun dengan menggunakan pendekatan psikologos dan sosiologis, serta menggabungkan antara metode bermain peran dan metode bercerita.

3. Muhammad Ali Saputra yang berjudul penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA.DDI Addariyah Palopo City, menanamkan nilai-nilai agama pada anak peserta didik, RA DDI Addariyah Palopo memadukan kurikulum kementerian pendidikan nasional (Kemendiknas) maupun beragam metode penanaman. Penanaman nilai-nilai agama sejak masa usia dini merupakan hal yang sangat krusial karena dapat membentuk perilaku maupun mental spritual dan keagamaan anak di masa depannya. Penanaman nilai-nilai agama di lingkup PAUD dilakukan sesuai dengan metode pendidikan khas untuk anak-anak usia dini dengan memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan anak-anak usia dini tersebut. Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dapat menggunakan beragam metode

yang penggunaannya disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, metode tersebut yaitu metode bercerita, demonstrasi, pemberian tugas karyawisata, pembiasaan, dan bercakap-cakap. Beberapa penelitian diatas dapat penulis simpulkan bahwa penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan nilai Agama pada anak usia dini, bahwa ada hubungan antara kegiatan bermain peran dengan nilai Agama anak. Sehingga pendidik perlu menerapak langkah-langkah metode bermain peran sesuai dengan teori yang dipahami dimulai dengan guru memilih sebuah tema yang akan di mainkan dan yang akan di perankan guru mengumpulkan anak untuk diberi aturan dalam permainan, guru menjelaskan alat yang akan digunakan, guru membagikan tugas pada anak yang akan dimainkan agar tidak berebut saat bermain, guru hanya mengawasi dan membantu saat dibutuhkan, guru melakukan diskusi nilai pesan yang terkandung.

C. Kerangka Pikir

Pentingnya agama pada seorang anak sebagai landasan dan pondasi hidup anak, agar anak tidak melakukan hal-hal tidak diinginkan. Anak usia dini sangatlah cepat menapakki sesuatu hal yang baru, karena pada usia mereka adalah usia keemasan. Dimana usia ini adalah usia anak cepat dalam menangkapi segala hal. Jadi perlunya menanamkan serta meningkatkan nilai-nilai agama itu pada anak sejak dini agar nilai-nilai agama itu cepat anak tangkap sehingga anak ingat sampai dewasa. Menjadikan agama adalah petunjuk hidupnya, membiasakannya melakukan hal-hal yang baik. Maka sangat penting menanamkan nilai-nilai agama itu dan meningkatnya agar menjadi kuat dan kokoh hingga anak itu dewasa. Melihat pada masa sekarang anak usia dini yang telah ditanamkan nilai-nilai agama namun masih ada pula anak yang belum bisa mengembangkan nilai-nilai agama itu dan tidak menerapkannya pada kehiduappnya sehari-hari.

Bermain peran ini anak juga belajar bagaimana berbagi kepada teman yang lainnya, menghormati orang yang lebih tua dan menyanyangi orang yang lebih mudah darinya, bermain menggunakan daya khayal, yaitu menggunakan bahasa atau pura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu atau orang tertentu, dan binatang tertentu yang dalam dunia nyata tidak dilakukan. Metode bermain peran merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu tujuan dari bermain peran adalah melatih anak berbicara dengan lancar.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang disusun tercapai optimal. Metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi dalam mengajar. Penggunaan metode di taman kanak-kanak memiliki keterkaitan dengan dimensi perkembangan anak-anak, dan beberapa perkembangan dimensi tersebut yaitu: kognitif, bahasa, kreativitas, emosional dan sosial. Bermain menggunakan daya khayal, yaitu menggunakan bahasa atau pura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu atau orang tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain peran dalam suatu kegiatan pembelajaran di mana anak memerankan tokoh-tokoh tertentu atau benda-benda tertentu dalam situasi sosial yang mengandung suatu masalah atau problem agar peserta didik mampu memecahkan masalah yang muncul. Dalam bermain peran ini membolehkan anak memproyeksikan dirinya ke masa depan dan mengulang kembali ke masa lalu. Hubungannya sosial yang dibangun antara anak sehingga menjadi main peran sebaliknya didukung untuk semua anak baik yang berkebutuhan khusus maupun tidak karena kemampuan setiap anak tidaklah sama.

Adapun alur kerangka pikir 2.1 dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kondisi Awal:
Nilai Agama Anak Rendah

Meningkatkan Nilai Agama Pada Anak
Melalui Metode Bermain Peran Di Tk
Sikamaseang

Penggunaan media
yang kurang
menarik

Meningkatkan Nilai
Agama Pada Anak

Langkah-Langkah bermain peran menurut Yuliani, (2012:86) yaitu sebagai berikut :

1. Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan.
2. Guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain.
3. Guru memberi pengarahan sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama.
4. Guru membagikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompok, agar tidak berebut saat bermain.
5. Guru sudah menyiapkan alat sebelum anak bermain.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permen dikbud 146 tahun 2014) tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini mencakup indikator-indikator sebagai berikut:

1. Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal: doa sebelum memulai dan selasai kegiatan)
2. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang di anutnya (misal: tidak bohong, tidak berkelahi)
3. Menyebutkan hari-hari besar agama
4. Menyebutkan tempat ibadah agama lain

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan nilai agama anak di kelompok B melalui metode bermain peran di TK Sikamaseang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dalam proses belajar mengajar sehingga terwujud kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien dan tercapainya hasil belajar yang optimal. Menurut Kemmis (1988), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di TK Sikamaseang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Lokasi sekolah strategis karena berada ditengah-tengah perumahan dan dekat dari pasar tradisional serta dikelilingin dengan rumah masyarakat. Peneliti melakukan penelitian ditempat ini karena sekolah belum memaksimalkan penggunaan metode

bermain peran sehingga anak jarang bermain peran dalam proses pembelajaran.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan 15 orang anak didik yang ada di TK Sikamaseang. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan nilai agama pada anak usia dini

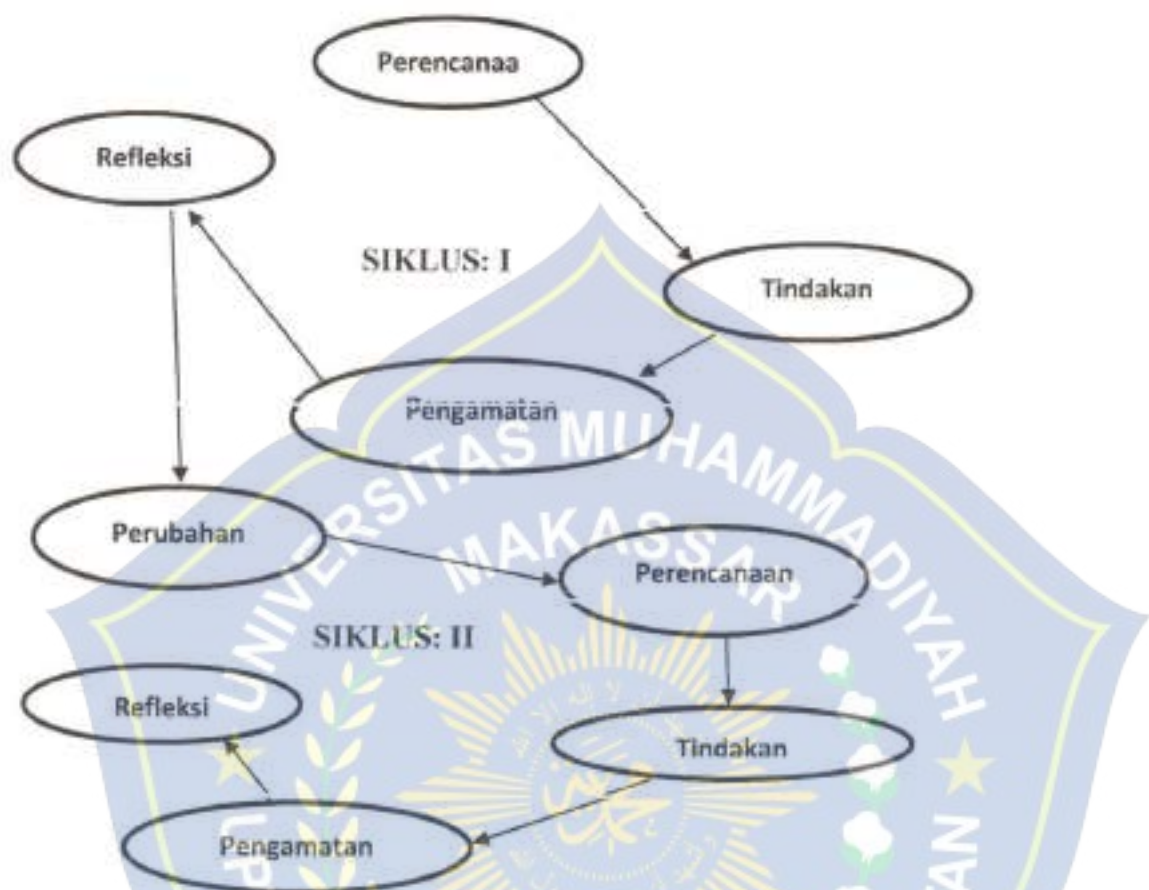
C. Faktor yang diteliti

1. Upaya guru dalam meningkatkan nilai agama pada anak di TK Sikamaseang
2. Penggunaan Metode Bermain Peran di Sikamaseang

D. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Rancangan penelitian terdiri dari beberapa siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagian di atas menjelaskan bahwa siklus akan dilaksanakan secara berkesinambungan sampai peneliti menemukan pemecahan masalah yang bisa merubah proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Sehingga permasalahan yang terjadi dapat diperbaiki secara optimal, peneliti juga dapat menemukan jalan keluar untuk menemukan rencana tindakan yang akan dilakukan pada tindakan selanjutnya. Berdasarkan pernyataan diatas, maka beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan yaitu :

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru merumuskan penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan aspek nilai agama pada anak. Adapun langkah-langka dalam persiapan kegiatan ini adalah merumuskan kegiatan

peningkatan kemampuan aspek nilai agama anak. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan akan dijelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran menggunakan metode bermain peran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan bermain peran dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep aspek nilai agama anak. Peneliti mengamati seluruh kegiatan guru dan anak dengan cermat dan mencatat serta mendokumentasikan baik secara audio maupun visual semua kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan yang sedang berlangsung dikelas.

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak dalam hal pemahaman konsep aspek nilai agama dari siklus I, siklus II, sampai siklus selanjutnya hingga penelitian ini berakhir. Pengamatan bertujuan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan kegiatan dikelas sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan refleksi.

4. Refleksi

Tahapan dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Apabila pada langkah ini terdapat hasil yang kurang memuaskan sesuai dengan aspek yang diamati atau terdapat kekurangan pada kemampuan melukis maka akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kajian kepustakaan dan penelitian lapangan. Kajian kepustakaan dilakukan dalam pengumpulan data-data untuk landasan teoritis dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan metode bermain peran. Sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan yang telah ditentukan, yaitu di TK Sikamaseang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku anak sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan oleh peneliti Suharsimi Arikunto (2008: 105). Penelitian ini menggunakan observasi sistematis yaitu observasi dengan menggunakan instrumen yang terdapat pada tabel 3.1 kisi-kisi observasi kemampuan mengenal lambang bilangan berikut:

a. Kisi-Kisi Instrumen Penanaman Nilai Agama pada Anak

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penanaman Aspek Nilai Agama pada Anak

Variabel	Indikator	Butir
Aspek Nilai Agama	Mengucapkan doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (Misal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan	1
	Berperilaku sesuai ajaran agama yang di anutnya (misal tidak bohong, tidak	1

	berkelahi)	
	Menyebutkan hari-hari besar agama	1
	Menyebutkan tempat ibadah agama lain	1

Selanjutnya dari kisi-kisi penanaman aspek nilai agama pada anak; (1) Mengucapkan doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (Misal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan, (2) Berperilaku sesuai ajaran agama yang di anutnya (misal tidak bohong,tidak berkelahi) (3) menyebutkan tempat ibadah agama lain, (4) Dapat menyebutkan hari-hari besar agama. Berikut rubrik penilaian instrumen observasi tentang penanaman aspek nilai agama pada anak

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian Hasil Observasi

No	Indikator	Kriteria	Skor
1	Mengucapkan doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (Misal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan)	Jika anak sudah mampu membiasakan diri dalam beribadah	4
		Jika anak sudah cukup lancar membiasakan diri dalam beribadah	3
		Jika anak kurang lancar membiasakan diri dalam beribadah	2
		Jika anak tidak lancar membiasakan diri dalam beribadah	1
2	Berperilaku sesuai ajaran agama yang di anutya (misal tidak bohong,tidak berkelahi)	Jika anak sudah mampu mengucapkan bacaan doa	4
		Jika anak sudah cukup mengucapkan bacaan doa	3
		Jika anak masih kurang mengucapkan bacaan doa	2
		Jika anak masih tidak mengucapkan bacaan doa	1
3	Menyebutkan hari-hari besar agama	Jika anak sudah mampu menyebutkan hari-hari besar agama	4
		Jika anak sudah cukup menyebutkan hari-hari besar agama	3

		Jika anak masih kurang menyebutkan hari-hari besar agama	2
		Jika anak masih tidak menyebutkan hari-hari besar agama	1
4	Menyebutkan tempat ibadah agama lain	Jika anak sudah mampu mengenal bermacam-macam agama	4
		Jika anak sudah cukup mengenal bermacam-macam agama	3
		Jika anak masih kurang mengenal bermacam-macam agama	2
		Jika anak masih tidak mengenal bermacam-macam agama	1

Keterangan:

Skor 1: Belum Berkembang (BB)

Skor 2: Mulai Berkembang (MB)

Skor 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4: Berkembang Sangat Baik (BSB)

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam percakapan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan Suwarsih (2017: 22). Wawancara dilakukan terhadap guru di TK Sikamaseang untuk memperoleh informasi tentang upaya guru dalam meningkatkan nilai agama pada anak.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama tindakan diberikan. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang

tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dan diambil oleh peneliti adalah teknik observasi, wawancara, penilaian performance, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data digunakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan data sesuai yang diinginkan dan data yang diperoleh sesuai atau valid. Ada berbagai cara dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan sengaja. Fokus dengan masalah pada saat proses kegiatan belajar mengajar dan kemudian peneliti menulis semua masalah-masalah selama kegiatan berlangsung, Joko Subagyo, (2006:62). Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan peserta didik pada proses kegiatan belajar mengajar maupun pendidik dalam penggunaan metode bermain peran.

Observasi ini dilakukan didalam kelas pada saat terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Hasil yang sudah diperoleh maka akan digunakan sebagai bahan refleksi serta sebagai acuan pada perbaikan selanjutnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang menggunakan metode dengan cara tanya jawab dengan kepala sekolah serta guru kelas. Wawancara juga dapat diartikan suatu kegiatan yang berhadapan langsung

antara orang yang bertanya atau interviewer dengan penerima pertanyaan atau responden dengan kegiatan yang dilakukan secara lisan. Responden dari kegiatan penelitian ini adalah pendidik dan anak di Taman Kanak-Kanak Sikamaseang. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan nilai agama anak, melalui metode bermain peran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrument pengumpulan data mengenai peristiwa yang terjadi dan sudah didokumentasi. Dokumentasi dapat dijadikan sebagai alat untuk mencari data mengenai variabel melalui buku catatan, buku transkrip, majalah, dan lain-lain. Basrowi (2008:123) Manfaat dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan foto, rekaman suara, video serta data yang diambil pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan menunjukkan secara nyata serta mempermudah peneliti ketika menilai anak.

G. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan nilai agama anak, melalui metode bermain peran. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Setelah pengumpulan data dilakukan dilanjutkan dengan analisis data digunakan statistik deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari pengamatan pelaksanaan tindakan selanjutnya dianalisis dengan menarasikan

hasil test peningkatan nilai agama anak, melalui metode bermain peran dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. (Acep Yoni , 2014: 65).

1. Analisis Hasil Observasi Anak

Untuk menguji hipotesis tindakan yang peneliti ajukan, dilakukan dengan menganalisis peningkatan nilai agama anak, melalui metode bermain peran siklus pertama dengan peningkatan nilai agama anak, melalui metode bermain peran belajar pada siklus kedua dengan melihat perbedaan rata-rata peningkatan nilai agama anak, melalui metode bermain peran yang diperoleh anak. Selanjutnya pemaparan data dilakukan secara sistematis dalam bentuk narasi dan dilengkapi dengan grafik maupun tabel frekuensi yang menguraikan persentase jumlah anak yang teramati dengan menggunakan rumus :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

p = persentase peningkatan nilai agama anak

f = jumlah anak yang mengalami perubahan

n = jumlah seluruh anak

Acep Yoni (Devi, 2014:41) dan prosedur penilaian di TK atau RA, yaitu:

Tabel 3.2

Kriteria Presentase Anak

No	Kriteria	Persentase
1	BB (Belum Berkembang)	25%-40,5%
2	MB (Mulai Berkembang)	43,7%-60%
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	62,7%-80%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	81,2%-100%

2. Analisis Pengamatan Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru diamati dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini disesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan yang terdapat dalam RPPH. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata tingkat kemampuan guru dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Skor yang diperoleh

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatkan aspek nilai agama anak menggunakan metode bermain peran. Oleh karena itu, untuk melihat seberapa jauh keberhasilan siswa dalam proses penerapan metode bermain peran untuk mengenal aspek nilai agama anak pada siklus

ini, peneliti dan guru berlandaskan kepada hasil penilaian yang bersifat autentik. sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika ada perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diberikan tindakan. penelitian ini berhasil apabila 75% siswa berada pada tingkat kemampuan sesuai harapan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi keadaan dan kondisi yang terjadi di Tk Sikamaseang tersebut. Kegiatan pembiasaan tampak biasa seperti Tk pada umumnya, mulai dari penyambutan saat pagi hari, berbaris dan mengajak anak-anak untuk memasuki ruangan kelas, dan membagi kelompok.

Akhirnya peneliti menemukan subjek penelitian yang dimana terdapat permasalahan di dalam kondisi/keadaan tersebut yang sangat penting untuk di tingkatkan. Sampel penelitian yakni anak usia 5-6 tahun yang dijadikan sebagai target dalam penelitian ini. Peneliti memulai penelitian pada kelompok B yang berjumlah 15 anak. Berikut sampel anak yang dijadikan subjek penelitian:

a. Subjek Penelitian

Tabel 4.1
Subjek Penelitian

NO	Nama	Jenis Kelamin
1	R	Laki-laki
2	P	Laki-laki
3	S	Laki-laki
4	T	Perempuan
5	U	Perempuan
6	R	Perempuan
7	A	Laki-laki
8	J	Laki-laki
9	M	Perempuan
10	N	perempuan
11	B	Perempuan
12	K	Laki-laki
13	H	Laki-laki
14	C	Perempuan
15	S	Laki-laki

Pemaparan Siklus 1

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan tema pembelajaran yang sesuai jadwal. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan aspek nilai agama pada anak melalui metode bermain peran di Tk Sikamaseang sebagai suatu proses yang mencakup 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi. Adapun deskripsi dari laporan pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan perencanaan pembelajaran Siklus I dilakukan pada hari Kamis pukul 08.00 WIB sampai dengan 10.30 WIB. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun pelaksanaan pembelajaran dengan menyusun (RPPH) rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- b) Mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan proses kegiatan belajar mengajar
- c) Mempersiapkan lembar observasi tentang perkembangan nilai agama anak dan aktivitas penelitian selama proses pembelajaran berlangsung
- d) Menyusun instrumen penelitian.

a. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I

1. Siklus I Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 03 Desember 2021. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Tema Hari Raya, sub tema idul fitri sub-sub tema shalat idul fitri. Pelaksanaan dilakukan

untuk meningkatkan aspek nilai agama pada anak. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan penerapan perencanaan penelitian. Pelaksanaan tindakan penelitian ini sebagai berikut:

(a) Kegiatan pendahuluan:

Anak-anak datang satu persatu bersalaman dengan bu guru lalu meletakkan tas di atas meja, ada yang bermain di dalam kelas dan ada yang main di luar kelas. Lalu bunyi bel pertanda masuk anak-anak berbaris di depan kelas, dan menyanyi. Kemudian dilanjutkan masuk ke dalam kelas melakukan sholat dhuha bersama-sama, setelah sholat dhuha anak diarahkan untuk membentuk lingkaran dan membaca surah Al-fatihah dan surah An-Nas, kemudian guru dan anak bersama-sama menyanyikan lagu sesuai tema lalu dilanjutkan berdoa. Setelah itu guru mengabsen anak, Guru memotivasi dan menyanyi bersama anak, Guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan kepada anak.

(b) Kegiatan Inti:

Pada kegiatan inti di mulai dengan bernyanyi "Berhitung jari kanan dan kiri" dilanjutkan dengan bernyanyi "satu dua tiga" dan lagu "tema keagamaan" semua anak ikut bernyanyi, setelah itu kondisi kelas sangat ramai sehingga guru menenangkan kelas terlebih dahulu "mana suaramu" anak-anak serempak menjawab "ini suaraku" lalu peneliti mengatakan lagi "mana duduk rapimu" anak-anak menjawab "ini duduk rapiku" setelah semua

anak duduk rapi guru langsung memulai. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan saat ini. Guru bertanya kepada anak didik mengenai shalat idul fitri. Kemudian juga guru menjelaskan mengenai alat dan bahan yang di gunakan saat shalat idul fitri yaitu sejadah, mukenah, peci,dan sarung . Selanjutnya tanya jawab mengenai apa itu shalat idul fitri dalam agama islam dan melaksanakan tata cara shalat idul fitri dengan cara metode bermain peran. Setelah anak menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, pada kegiatan akhir di kegiatan inti guru memberikan reward berupa bintang sebagai wujud penghargaan bagi anak yang sudah mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.

(c) Kegiatan Penutup :

Pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi tentang materi pada hari ini, kemudian guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan esok hari pada anak, selanjutnya guru meminta anak untuk membereskan semua alat dan bahan, kemudian peneliti mengajak duduk melingkar dan menanyakan kembali tentang tema dan kegiatan mengenal alat dan bahan saat sholat idul fitri. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan memotivasi, menyanyi, berdoa, dan mengucapkan salam kepada anak.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 04 Desember 2021. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Hari Raya, sub tema idul fitri, sub-sub tema berpuasa. Pelaksanaan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan aspek nilai agama pada anak . Pelaksanaan

kegiatan pembelajaran merupakan penerapan perencanaan penelitian. Pelaksanaan tindakan penelitian ini sebagai berikut.

(a) Kegiatan pendahuluan:

Anak-anak datang satu persatu bersalaman dengan bu guru lalu meletakkan tas di atas meja, ada yang yang bermain di dalam kelas dan ada yang main di luar kelas. Lalu bel berbunyi pertanda masuk lalu anak-anak berbaris di depan kelas, menyanyi . Kemudian dilanjutkan masuk ke dalam kelas dan dilanjutkan dengan melakukan sholat dhuha bersama-sama, setelah sholat dhuha anak diarahkan untuk membentuk lingkaran dan membaca surah Al-fatiha dan surah An-Nas, kemudian guru dan anak bersama-sama menyanyikan lagu sesuai tema lalu dilanjutkan berdoa.. Setelah itu guru mengabsen anak, Guru memotivasi dan menyanyi bersama anak, Guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan kepada anak.

(b) Kegiatan Inti:

Peneliti memulai dengan bermain tepuk tepukkan dan mulai berhitung jumlah anak yang masuk hari ini . selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan saat ini yaitu manfaat berpuasa dalam ajaran agama islam. setelah guru menjelaskan tentang manfaat berpuasa guru meminta anak bermain peran saat berpuasa dan berbuka puasa. Setelah anak menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, pada kegiatan akhir di kegiatan inti guru memberikan reward berupa bintang sebagai wujud penghargaan bagi anak yang sudah mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.

(c) Kegiatan Penutup :

Pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi tentang materi pada hari ini, kemudian guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan esok hari pada anak, selanjutnya guru meminta anak untuk membereskan semua mainan, kemudian peneliti mengajak duduk melingkar dan menanyakan kembali tentang tema dan kegiatan mengenal apa itu berpuasa, dan guru menutup pembelajaran dengan memotivasi, menyanyi, berdoa, dan mengucapkan salam kepada anak.

3. Observasi (*Observing*)

Peneliti melakukan observasi aktivitas guru dan hasil kemampuan aspek nilai agama ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi berdasarkan lembar observasi yang telah divalidasi. Berikut ini merupakan hasil observasi peneliti mengenai aktivitas guru dan hasil Perkembangan aspek nilai agama pada anak melalui permainan metode bermain peran.

a) Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Hasil yang dicapai			
		Pertemuan			
		I			
		K	C	B	BS
		1	2	3	4
Kegiatan pendahuluan					
1	Mempersiapkan peserta didik untuk belajar	√			
2	Melakukan apersepsi		√		
3	Memotivasi siswa untuk belajar				
Kegiatan inti					
4	Menunjukkan penguasaan materi yang diajarkan		√		
5	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√			
6	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
8	Menggunakan sumber belajar/media	√			
9	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar		√		
10	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar		√		
11	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		√		
Kegiatan penutup					
12	Melakukan refleksi dengan melibatkan anak		√		
13	Memberikan apresiasi kepada anak		√		
Jumlah Skor		18			
Nilai Rata-Rata		450			
Persentase		11,25			

Berdasarkan, tabel 4.2 hasil observasi guru pada siklus I Pertemuan pertama penulis menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru mendapatkan skor 18, nilai rata-rata 450 dengan persentase (11,25%) dan berada pada kriteria kurang.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aspek Nilai Agama Anak Melalui Permainan
Metode Bermain Peran pertemuan pertama pada siklus I pertemuan I
dan II

No	Nama anak didik	Skor pencapaian melalui permainan metode bermain peran		Skor rata-rata P.I & P.II	Persentase	Kriteria
		P.I	P.II			
1.	R	9	11	10	62,5%	BSH
2.	P	9	11	10	62,5%	BSH
3.	S	8	11	9,5	59,37%	BSH
4.	T	10	12	11	68,75%	BSH
5.	U	7	10	8,5	53,12%	BSH
6.	R	7	10	8,5	53,12%	BSH
7.	A	4	9	6,5	40,62%	MB
8.	J	7	11	9	56,25%	BSH
9.	M	4	6	5	31,25%	MB
10.	N	4	10	7	43,75%	MB
11.	B	4	8	6	37,5%	MB
12.	K	4	8	6	37,5%	MB
13.	H	7	9	8	50%	MB
14.	C	10	12	11	68,75%	BSH
15.	S	4	9	6,5	40,62%	MB
Rata-rata kemampuan melalui permainan metode bermain peran					51,04%	BSH

Berdasarkan *tabel 4.3* diketahui bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan melalui permainan metode bermain peran pada anak pada siklus I adalah 51,04% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan . Berikut hasil pembelajaran melalui permainan metode bermain peran pada anak kelompok B TK Sikamasseang pada siklus I adalah sebagai berikut: anak yang menunjukkan kriteria belum berkembang (BB) berjumlah 0 anak dengan persentase (0 %) anak yang menunjukkan kriteria mulai berkembang (MB) berjumlah 7 anak dengan jumlah persentase (46,66%), anak yang menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 8 anak dengan jumlah persentase (53,33%), anak yang menunjukkan kriteria berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 0 anak dengan persentase (0%).

Selanjutnya, rata-rata hasil kemampuan melalui permainan metode bermain peran pada anak kelompok B TK Sikamasseang pada siklus I dari keseluruhan indikator yang diamati, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4

**Hasil Pengamatan Kemampuan Melalui Permainan Metode bermain
Peran Pada Anak kelompok B TK Sikamasseang**

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1.	0%-25%	Belum Berkembang	0	0%
2.	26%-50%	Mulai Berkembang	7	46,66%
3.	51%-75%	Berkembang Sesuai Harapan	8	53,33%
4.	76%-100%	Berkembang Sangat Baik	0	0%

Dari hasil rekapitulasi pada siklus I diatas, kriteria yang dicapai yakni mulai berkembang sebanyak 7 anak dengan persentase 46,66%. Kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 8 anak dengan persentase 53,33% . Jadi pada siklus I peningkatan kemampuan melalui permainan metode bermain peran anak memperoleh nilai rata-rata 51,04 % di kategori berkembang sesuai harapan.

4. Refleksi

Berdasarkan lembar observasi anak dan guru pelaksanaan siklus I dapat dikatakan belum berhasil dan pada pertemuan ke dua hanya mengalami peningkatan

sedikit dan perlu ditingkatkan pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya pemahaman anak yang dilihat masih adanya anak yang hasil peningkatan nilai agamanya masih dalam proses pembelajaran, bahkan ada anak yang belum megenal nama-nama agama, anak belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap

apa yang dilakukannya. Oleh karena itu pada pelaksanaan siklus II perlu adanya perlu perbaikan pada desain pembelajaran.

Berikut hasil refleksi terhadap siklus I pertemu I dan II dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Kepercayaan diri anak dalam mengikuti kegiatan bermain peran sudah mulai terlihat namun masih belum maksimal.
- b) Minat dan motivasi anak mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang bermain dan tidak fokus pada kegiatan sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan I dan II tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I, untuk itu pada pelaksanaan siklus II perlu adanya perbaikan pada desain pembelajaran. Adapun rencana revisi tersebut adalah:

- a) Pengelolaan waktu yang efisien dan seefektif mungkin dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran pada anak kelompok B Tk Sikamaseang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, salah satunya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pembagian kelompok sebelum kegiatan dilakukan agar tidak berebutan dan tertib.
- b) Memberikan motivasi dan semangat kepada anak yang terbaik setiap pertemuan pada anak kelompok B Tk Sikamaseang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, agar anak dapat lebih baik dalam mengikuti kegiatan metode bermain peran. Selain itu, guru juga menyajikan kegiatan atau

materi membuat anak lebih fokus pada kegiatan pembelajaran yang diberikan.

b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I

1. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 08 Desember 2021. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Lingkungan Sosial, sub tema Tempat Ibadah sub-sub tema Masjid. Pelaksanaan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan aspek nilai agama anak. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan penerapan perencanaan penelitian. Pelaksanaan tindakan penelitian ini sebagai berikut:

(a) Kegiatan pendahuluan:

Anak-anak datang satu persatu bersalaman dengan bu guru lalu meletakkan tas di atas meja, ada yang bermain di dalam kelas dan ada yang main di luar kelas. Lalu suara bel pertanda masuk lalu anak-anak berbaris di depan kelas, dan menyanyi. Kemudian dilanjutkan masuk ke dalam kelas melakukan sholat dhuha bersama-sama, setelah sholat dhuha anak diarahkan untuk membentuk lingkaran dan membaca surah Al-fatihah dan surah An-Nas, kemudian guru dan anak bersama-sama menyanyikan lagu sesuai tema lalu dilanjutkan berdoa. Setelah itu guru mengabsen anak, Guru memotivasi dan menyanyi bersama anak, Guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan kepada anak.

(b) Kegiatan Inti:

Pada kegiatan inti di mulai dengan bernyanyi "Berhitung jari kanan dan kiri" dilanjutkan dengan bernyanyi "satu dua tiga" semua anak ikut bernyanyi, setelah itu kondisi kelas sangat ramai sehingga guru menenangkan kelas terlebih dahulu "mana suaramu" anak-anak serempak menjawab "ini suaraku" lalu peneliti mengatakan lagi "mana duduk rapimu" anak-anak menjawab "ini duduk rapiku" setelah semua anak duduk rapi guru langsung memulai. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan di lakukan saat ini. Guru bertanya mengenai tentang manfaat mesjid. Kemudian guru menjelaskan tentang gambar mesjid. Selanjutnya tanya jawab mengenai mesjid dan mewarnai gambar masjid yang sudah di siapkan oleh guru. Setelah anak menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, pada kegiatan akhir di kegiatan inti guru memberikan reward berupa bintang sebagai wujud penghargaan bagi anak yang suda mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru

(c)Kegiatan Penutup :

Pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi tentang materi pada hari ini, kemudian guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan esok hari pada anak, selanjutya guru meminta anak untuk membereskan semua alat yang di gunakan ,kemudian peneliti mengajak duduk melingkar dan menanyakan kembali tentang tema dan kegiatan apa yang dilakukan anak, dan guru menutup pembelajaran dengan memotivasi, menyanyi, berdoa, dan mengucapkan salam kepada anak.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Januari 2022. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Lingkungan Sosial sub tema Tempat ibadah sub-sub tema wudhu. Pelaksanaan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan aspek nilai agama pada anak. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan penerapan perencanaan penelitian. Pelaksanaan tindakan penelitian ini sebagai berikut.

(a) Kegiatan pendahuluan:

Anak-anak datang satu persatu bersalaman dengan bu guru lalu meletakkan tas di atas meja, ada yang yang bermain di dalam kelas dan ada yang main di luar kelas. Lalu bel berbunyi pertanda masuk kelas lalu anak-anak berbaris di depan kelas, dan menyanyi. Kemudian dilanjutkan masuk ke dalam kelas untuk melaksanakan sholat dhuha bersama-sama, setelah sholat dhuha anak diarahkan untuk membentuk lingkaran dan membaca surah Al-fatihah dan surah An-Nas, kemudian guru dan anak bersama-sama menyanyikan lagu sesuai tema lalu dilanjutkan berdoa. Setelah itu guru mengabsen anak, Guru memotivasi dan menyanyi bersama anak, Guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan kepada anak.

(b) Kegiatan Inti:

Peneliti memulai dengan bernyanyi "ikan berenang" dan mulai berhitung jumlah anak yang masuk hari ini. selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan saat ini. Guru bertanya kepada anak didik mengenai tata cara berwudhu dan manfaat berwudhu. Kemudian guru menjelaskan mengenai tata

cara berwudhu dan menjelaskan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan berwudhu. Setelah anak menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, pada kegiatan akhir di kegiatan inti guru memberikan reward berupa bintang sebagai wujud penghargaan bagi anak yang suda mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru

(c) Kegiatan Penutup :

Pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi tentang materi pada hari ini, kemudian guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan esok hari pada anak, selanjutya guru meminta anak untuk membereskan semua mainan, kemudian peneliti mengajak duduk melingkar dan menanyakan kembali tentang tema dan kegiatan membaca permulaan anak, dan guru menutup pembelajaran dengan memotivasi, menyanyi, berdoa, dan mengucapkan salam kepada anak.

Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Hasil yang dicapai			
		Pertemuan I			
		K	C	B	BS
		1	2	3	4
Kegiatan pendahuluan					
1	Mempersiapkan peserta didik untuk belajar			√	
2	Melakukan apersepsi				√
3	Memotivasi siswa untuk belajar			√	
Kegiatan inti					
4	Menunjukkan penguasaan materi yang diajarkan			√	
5	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			√	
6	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			√	
8	Menggunakan sumber belajar/media				√
9	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar			√	
10	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar			√	
11	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			√	
Kegiatan penutup					
12	Melakukan refleksi dengan melibatkan anak			√	
13	Memberikan apresiasi kepada anak			√	
Jumlah Skor		38			
Nilai Rata-Rata		950			
Persentase		27.75%			

Berdasarkan tabel 4.5 hasil observasi guru pada siklus II Pertemuan pertama penulis menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru mendapatkan skor 38, nilai rata-rata 950 dengan persentase (27.75%) dan berada pada kriteria baik.

3. Observasi

Peneliti melakukan observasi aktivitas guru dan hasil perkembangan nilai agama ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi berdasarkan lembar observasi yang telah divalidasi. Berikut ini merupakan hasil observasi peneliti mengenai aktivitas guru dan hasil perkembangan aspek nilai agama anak Melalui Permainan metode bermain peran.



a) Hasil Observasi Aspek Nilai Agama Anak Melalui Permainan Metode Bermain Peran

Berikut adalah tabel 4.6 hasil observasi aspek nilai agama anak melalui permainan metode bermain peran siklus II pertemuan I dan II

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aspek Nilai Agama Anak Melalui Permainan Metode Bermain Peran siklus II pertemuan I dan II

No	Nama anak didik	Skor pencapaian melalui permainan metode bermain peran		Skor rata-rata P.I & P.II	Persentase	Kriteria
		P.I	P.II			
1.	R	14	16	15	93,75%	BSB
2.	P	12	16	14	87,5%	BSB
3.	S	9	13	11	68,75%	BSh
4.	T	14	16	15	93,75%	BSB
5.	U	13	16	14,5	90,62%	BSB
6.	R	11	14	12,5	78,12%	BSB
7.	A	10	12	11	68,75%	BSh
8.	J	12	16	14	87,5%	BSB
9.	M	10	12	11	68,75%	BSh
10.	N	11	14	12,5	78,12%	BSB
11.	B	10	12	11	68,75%	BSh
12.	K	10	12	11	68,75%	BSh
13.	H	14	14	14	87,5%	BSB

14.	C	13	16	14,5	90,62%	BSB
15	S	9	13	11	68,75%	BSh
Rata-rata kemampuan melalui permainan metode bermain peran					79,99%	BSh

Berdasarkan *tabel 4.6* diketahui bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan melalui permainan metode bermain peran pada anak pada siklus II adalah 79,99% berada pada kriteria berkembang sangat baik. Berikut hasil pembelajaran melalui permainan metode bermain peran pada anak kelompok B TK Sikamasseang pada siklus II adalah sebagai berikut: anak yang menunjukkan kriteria belum berkembang (BB) berjumlah 0 anak dengan persentase (0%) anak yang menunjukkan kriteria mulai berkembang (MB) berjumlah 0 anak dengan jumlah persentase (0%), anak yang menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan (BSh) berjumlah 6 anak dengan jumlah persentase (37,5%), anak yang menunjukkan kriteria berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 9 anak dengan persentase (56,25%).

Selanjutnya, rata-rata hasil kemampuan melalui permainan metode bermain peran pada anak kelompok B TK Sikamasseang pada siklus I dari keseluruhan indikator yang diamati, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Pengamatan Kemampuan Melalui Permainan Metode bermain
Peran Pada Anak kelompok B TK Sikamaseang

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1.	0%-25%	Belum Berkembang	0	0%
2.	26%-50%	Mulai Berkembang	0	0%
3.	51%-75%	Berkembang Sesuai Harapan	6	37,5%
4.	76%-100%	Berkembang Sangat Baik	9	56,25%

Dari hasil rekapitulasi pada siklus II diatas, kriteria yang dicapai yakni berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak dengan persentase 37,5%. Kriteria berkembang sangat baik sebanyak 9 anak dengan persentase 56,25% . Jadi pada siklus II peningkatan kemampuan melalui permainan metode bermain peran anak memperoleh nilai rata-rata 79,99 % di kategori berkembang sangat baik.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi yang diadakan melalui penggunaan metode bermain peran pada siklus II, hasil yang telah diperoleh anak telah mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan analisa terhadap nilai-nilai kegiatan dan data observasi pada siklus II, dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus ini telah berhasil meningkatkan nilai agama. Hal ini terbukti dengan hasil menggunakan metode bermain peran yang diperoleh oleh anak yang telah memenuhi tingkat pencapaian perkembangan yang telah ditetapkan, maka dengan itu peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan penelitian pada siklus II.

A. PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, disetiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, obesrvasi dan refleksi. Dari data yang telah diperoleh melalui hasil penelitian pada sikllus I dan sikllus II terlaksana dengan baik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa meningkatkan aspek nilai agama pada anak kelompok B melalui metode bermain peran di TK Sikamaseang meningkat, hal ini terlihat peserta didik selama kegiatan. Pada siklus I pertemuan I dan II dipeorleh 51,04% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan siklus II pertemuan I dan II diperoleh 79,99% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan menggunakan permainan metode bermain peran dalam meningkatkan aspek nilai agama. Dari data yang diperoleh pada pengolahan data dari siklus I sampai dengan siklus II dapat dijabarkan bahwa ini mulai dari tahap siklus I sampai siklus II.

Tabel 4.8

Rekapitulasi hasil pengamatan Setiap Siklus Kemampuan Aspek Nilai Agama Pada Anak Melalui Permainan Metode bermain peran

Siklus	Pencapaian Indikator Kemampuan Melalui Permainan Metode bermain peran		Persentase Rata-rata	Kriteria
	1	2		
Siklus I	40,83%	61,25%	51,04%	Berkembang sesuai harapan
Siklus II	71,66%	88,33%	79,99%	Berkembang sangat baik

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Perkembangan nilai agama anak usia dini sebelum digunakan metode bermain peran pada anak usia dini Tk Sikamaseang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Dapat diketahui tingkat perkembangan nilai agama anak. Perkembangan nilai agama anak usia dini sesudah digunakan metode bermain peran pada anak usia dini Tk Sikamaseang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat diketahui tingkat perkembangan nilai rata-rata ketuntasan belajar anak pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 51,04% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan perkembangan nilai agama anak usia dini sesudah digunakan metode bermain peran pada anak usia dini di Tk Sikamaseang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat diketahui tingkat perkembangan nilai agama rata-rata ketuntasan belajar anak pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 79,99% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan aspek nilai agama pada anak di Tk Sikamaseang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dilaksanakan sebagaimana hasil diperoleh dari observasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan diatas,

maka untuk meningkatkan nilai moral dan agama anak usia dini metode bermain peran. Saran tersebut ditunjukkan kepada kepala sekolah, guru kelas.

1. Kepada Kepala sekolah

- a. Kepala sekolah dapat menjadi motor penggerak dalam perbaikan terhadap proses pembelajaran. Kepala sekolah sebaiknya menjaga hubungan baik antara kepala sekolah dan guru melalui kerja.
- b. Pihak sekolah seharusnya dapat menciptakan kondisi belajar yang memandai dengan memperhatikan fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran khususnya pembelajaran dengan metode bermain peran
- c. Kepala sekolah perlu dan dapat melakukan pemantaun proses pembelajaran dikelas.

2. Kepada guru kelas yang lain

- a. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran, menyenangkan dan bervariasi agar dapat membuat anak berminat dan antusias terhadap proses pembelajaran.
- b. Guru kelas yang lain hendaknya melakukan pendekatan secara emosional terhadap anak, agar anak tidak merasa minder, takut dan

selalu siap mengeluarkan ide atau gagasannya terutama dalam metode bermain peran

- c. Materi yang diberikan kepada anak hendaklah sesuai dengan konteks kehidupan anak, gambar anak yang menarik, kata-kata sederhana, penyampaian yang jelas dan menarik sehingga akan merangsang anak untuk ikut menghayati dalam metode bermain peran.



DAFTAR PUSTAKA

- Asmaun Sahlan, 2010 *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang : Uin Maliki Press.
- Aisyah, Siti, dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2010 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Hamzah B. Uno, 2010 *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* Jakarta : Bumi aksara
- Harun Rasyid. 2000 *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ika Wahyuni Wulandari 2015 *Penanaman Nilai- Nilai Agama* , Fakultas Agama Islam UMP
- Imam musbikin, 2010 *Buku Pintar PAUD (Dalam Perspektif Islam)*, Yogyakarta: Laksana
- Joko Subagyo, P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*.Rineka Cipta. Jakarta.
- Kemmis, Stephen Robin Mc Taggart. 1988.*The Action Research Planner*.Australia: Deakin University Pres
- Koyan. I Wayan. 2000. *Pendidikan Moral Pendekatan Lintas Budaya*. Jakarta : Depdiknas.
- Mansur. 2005 *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mansur 2005 *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Muhaimin, 1993 *Pemikiran Pendidikan Islam* Bandung: Trigenda Karya
- Moeslichatoen, 2004 *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nurbiana Dhieni, Dkk 2010 . *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta:Universi terbuka
- Oemarti Patmonodewo, 2010 *Pendidikan Anak Prasekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Raharjo, 2012 *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Rusdinal. 2005. *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Diknas.
- Roestiyah, 2010 *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, 2001 *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV Alfabeta
- Suyanto, 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*: Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013 *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winda gunarti Dkk, 2010 *metode pengembangan prilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*, Jakarta : universitas terbuka
- Wina Sanjaya, 2010 *Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana
- Moejono Hasiban, 2012 *Proses Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yuliani Nuraini Sujiono, Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.



LAMPIRAN 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPPH)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester / Bulan / Hari ke : I / 12 / I
Hari / Tanggal / Bulan / Tahun : Jumat / 03 / 12 / 2021
Kelompok / Usia : B / 5-6 Tahun
Tema / sub tema / sub-sub tema : Hari Raya / Idul Fitri / Shalat Idul Fitri

KD : 1.1, 2.1, 2.12, 3.1, 3.6, 3.15, 4.3, 4.4, 4.12, 4.15

Materi Kegiatan:

- ✦ Mempercayai adanya Tuhan
- ✦ Menghargai diri sendiri orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha esabadah sehari-hari
- ✦ Mengenal dan melakukan kegiatan beri
- ✦ Mengenal dan menggunakan anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus
- ✦ Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu

Alat dan bahan :

- ✦ Sejadah
- ✦ Mukenah
- ✦ Peci
- ✦ Sarung shalat

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Doa sebelum belajar
3. Berdiskusi tentang shalat idul fitri
4. Tanya jawab apa manfaat shalat idul fitri

B. KEGIATAN INTI

1. Melaksanakan tata cara shalat idul fitri dengan cara metode bermain peran

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan shalat idul fitri
3. Menceritakan kegiatan shalat idul fitri
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dikerjakan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap

- ✦ Menghargai orang lain
- ✦ Menggunakan kata sopan pada saat bertanya dan berbicara

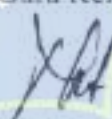
Mengetahui,

Kepala Sekolah



Miftahul Jannah, S.Pd

Guru Kelas



Nuryani, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester / Bulan / Hari ke : I / 12 / II
Hari / Tanggal / Bulan / Tahun : Sabtu / 04 / 12 / 2021
Kelompok / Usia : B / 5-6 Tahun
Tema/ sub tema / sub-sub tema : Hari Raya/ Idul Fitri/ Berpuasa

KD : 1.1, 2.1, 2.12, 3.1, 3.6, 3.15, 4.3, 4.4, 4.12, 4.15

Materi Kegiatan:

- Mempercayai adanya tuhan
- Menghargai diri sendiri orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha esa
- Mengenal dan melakukan kegiatan beribada sehari-hari
- Mengenal dan menggunakan anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Doa sebelum belajar
3. Berdiskusi tentang
4. Tanya jawab apa manfaat berpuasa

B. KEGIATAN INTI

1. Bermain peran tentang saat berpuasa dan berbuka puasa

C. RECALLING

1. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
2. Menceritakan kegiatan yang dilakukan saat berpuasa
3. penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaanya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dikerjakan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - ✦ Menghargai orang lain
 - ✦ Menggunakan kata sopan pada saat bertanya dan berbicara

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Miftahul Jannah, S.Pd

Guru Kelas



Nuryani, S.Pd



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester / Bulan / Hari ke : I / 12 / I
Hari / Tanggal / Bulan / Tahun : Rabu / 08 / 12 / 2021
Kelompok / Usia : B / 5-6 Tahun
Tema/ sub tema / sub-sub tema : Lingkungan Sosial/ Tempat Ibadah/ Masjid

KD : 2.7, 2.12, 3.4, 3.10, 4.3, 4.4, 4.15

Materi Kegiatan:

- Memiliki perilaku sikap sabar
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab
- Mengenal dan menggunakan anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- Mengenal dan menunjukkan karya aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media

Alat dan bahan

- Gambar pola mesjid
- krayon

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Doa sebelum belajar
3. Berdiskusi tentang gambar mesjid
4. Tanya jawab tentang apa manfaat tentang

B. KEGIATAN INTI

1. Mewarnai pola gambar mesjd

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan

2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan mewarnai pola gambar masjid
3. Menceritakan kegiatan mewarnai pola gambar masjid
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dikerjakan
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap

- ✦ Menghargai orang lain
- ✦ Menggunakan kata sopan pada saat bertanya dan berbicara

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Miftahul Jannah, S.Pd

Guru Kelas

Nuryani, S.Pd



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester / Bulan / Hari ke : I / 12 / II
Hari / Tanggal / Bulan / Tahun : Jumat / 10 / 12 / 2021
Kelompok / Usia : B / 5-6 Tahun
Tema/ sub tema / sub-sub tema : Lingkungan Sosial / Tempat Ibadah / Wudhu

KD : 2.7, 2.12, 3.4, 3.10 4.3, 4.4, 4.15

Materi Kegiatan:

- Memiliki perilaku sikap sabar
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab
- Mengenal dan menggunakan anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- Mengenal dan menunjukkan karya aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Doa sebelum belajar
3. Bediskusi tentang berwudhu bercakap-cakap tentang cara berwudhu
4. Tanya jawab apa manfaat rajin berwudhu mengenalkan kegiatan dan aturan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Melaksanakan tata cara berwudhu dengan menggunakan metode bermain peran

C. RECALLING

1. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan saat berwudhu
2. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaanya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dikerjakan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap

- ✚ Menghargai hasil karya orang lain
- ✚ Menggunakan kata sopan pada saat bertanya dan berbicara

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Miftahul Jannah, S.Pd

Guru Kelas



Nuryani, S.Pd





LAMPIRAN 2

LEMBAR PENILAIAN (CHEKLIST)

LEMBAR HASIL PENILAIAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Aspek yang diamati	Hasil yang dicapai			
		K	C	B	BS
		1	2	3	4
Kegiatan pendahuluan					
1	Mempersiapkan peserta didik untuk belajar				
2	Melakukan apersepsi				
3	Memotivasi siswa untuk belajar				
Kegiatan inti					
4	Menunjukkan penguasaan materi yang diajarkan				
5	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				
6	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
8	Menggunakan sumber belajar/media				
9	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar				
10	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar				
11	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				
Kegiatan penutup					
12	Melakukan refleksi dengan melibatkan anak				
13	Memberikan apresiasi kepada anak				
Jumlah Skor					
Nilai Rata-Rata					
Persentase					

Instrumen Penilaian Perkembangan Aspek Nilai Agama Pada Anak

No	Indikator	Kriteria		Skor
1	Mengucapkan doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (Misal: doa sebelum memul dan selesai kegiatan	BSB	Jika anak sudah mampu mengucapkan doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya	4
		BSH	Jika anak sudah cukup lancar mengucapkan doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya	3
		MB	Jika anak kurang lancar mengucapkan doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya	2
		BB	Jika anak tidak lancar Mengucapkan doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya	1
2	Berperilaku sesuai ajaran agama yang di anutya	BSB	Jika anak sudah berperilaku sesuai ajaran agama yang di anutya	4
		BSH	Jika anak sudah cukup berperilaku sesuai ajaran agama yang di anutya	3
		MB	Jika anak masih kurang berperilaku sesuai ajaran agama yang di anutya	2
		BB	Jika anak masih tidak berperilaku sesuai ajaran agama yang di anutya	1
3	Menyebutkan tempat ibadah agama lain	BSB	Jika anak sudah mampu Menyebutkan tempat ibadah agama lain	4
		BSH	Jika anak sudah cukup menyebutkan tempat ibadah agama lain	3
		MB	Jika anak masih kurang menyebutkan tempat ibadah agama lain	2
		BB	Jika anak masih tidak mengenal bermacam-macam agama	1
4	Dapat menyebutkan hari-hari besar	BSB	Jika anak sudah mampu menyebutkan hari-hari besar Agama	4
		BSH	Jika anak sudah cukup menyebutkan hari-hari	3

	agama		besar agama	
		MB	Jika anak masih kurang menyebutkan hari-hari besar Agama	2
		BB	Jika anak masih tidak menyebutkan hari-hari besar agama	1





LAMPIRAN 3

HASIL OBSERVASI SIKLUS I DAN SIKLUS II

**HASIL OBSERVASI ASPEK NILAI AGAMA PADA ANAK KELOMPOK B MELALUI METODE BERMAIN PERAN
DI TK SIKAMASEANG KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

NO	Nama anak	Indikator yang diamati												Skor	Presentase	Kriteria									
		Mengucapkan doa pendek-melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (missal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan)			Berperilaku sesuai ajaran agama yang di anutnya (missal tidak bohong, tidak berkelahi)			Dapat menyebutkan hari-hari besar agama			Menyebutkan tempat ibadah agama lain														
1	R	B	M	B	B	S	H	B	S	B	B	M	B	B	S	B	B	M	B	B	S	B	9	56,3%	BSH
2	P			✓																		9	56,3%	BSH	
3	S	✓																				8	50,0%	MB	
4	T			✓																		10	62,5%	BSH	
5	U	✓																				7	43,8%	MB	
6	R	✓																				7	43,8%	MB	
7	A	✓																				4	25,0%	BB	

8	J		✓		✓					✓					7	43,8%	MB
9	M	✓			✓					✓					4	25,00%	BB
10	N	✓			✓	✓				✓					4	25,00%	BB
11	B	✓			✓	✓				✓					4	25,00%	BB
12	K	✓			✓					✓					4	25,00%	BB
13	H	✓			✓	✓				✓					7	43,8%	MB
14	C				✓	✓				✓					10	62,5%	BSh
15	S	✓			✓					✓					4	25,0%	BB

Keterangan aspek yang diamati

1 (BB : Belum Berkembang)

2 (MB : Mulai Berkembang)

3 (BSH : Berkembang Sesuai Harapan)

4 (BSB : Berkembang Sangat Baik)

HASIL OBSERVASI ASPEK NILAI AGAMA PADA ANAK KELOMPOK B MELALUI METODE BERMAIN PERAN

DI TK SIKAMASEANG KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA

SIKLUS I PERTEMUAN II

NO	Nama anak	Indikator yang diamati												Skor	Presentase	Kriteria				
		Mengucapkan doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan)			Berperilaku sesuai ajaran agama yang di anutnya (misal tidak bohong, tidak berkelah)			Dapat menyebutkan hari-hari besar agama			Meyebutkan tempat ibadah agama lain									
1	R	B	M	B	B	B	M	B	B	M	S	B	B	M	B	B	B	11	68,8%	BSH
2	P																	11	68,8%	BSH
3	S																	11	68,8%	BSH
4	T																	12	75,0%	BSH
5	U																	10	62,5%	BSH
6	R																	10	62,5%	BSH
7	A																	9	56,3%	BSH

8	J		✓		✓			✓			✓			11	68,8%	BSH
9	M	✓		✓				✓			✓			6	37,5%	MB
10	N	✓		✓				✓			✓			10	62,5%	BSH
11	B	✓		✓				✓			✓			8	50,0%	BSH
12	K	✓		✓				✓			✓			8	50,0%	BSH
13	H	✓		✓				✓			✓			9	56,3%	BSH
14	C		✓					✓			✓			12	75,0%	BSH
15	S	✓		✓				✓			✓			9	56,3%	BSH

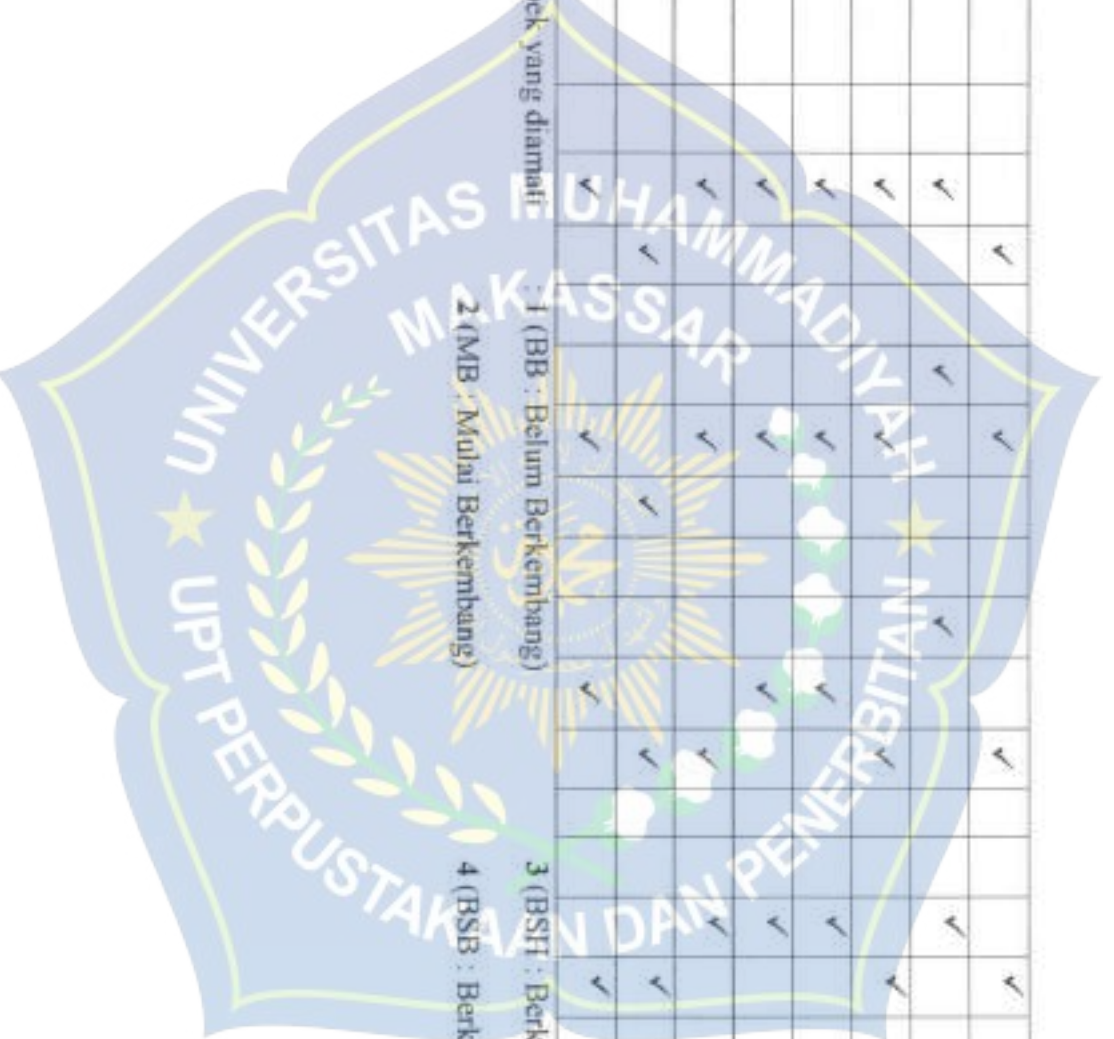
Keterangan aspek yang diamati

1 (BB : Belum Berkembang)

2 (MB : Mulai Berkembang)

3 (BSH : Berkembang Sesuai Harapan)

4 (BSB : Berkembang Sangat Baik)



**HASIL OBSERVASI ASPEK NILAI AGAMA PADA ANAK KELOMPOK B MELALUI METODE BERNAIN PERAN
DI TK SIKAMASEANG KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

NO	Nama anak	Indikator yang diamati												Skor	Presentase	Kriteria
		Mengucapkan doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (missal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan)		Berperilaku sesuai ajaran agama yang di anutnya (missal tidak bohong, tidak berkelahi)				Dapat menyebutkan hari-hari besar agama		Menyebutkan tempat ibadah agama lain						
1	R	B	M	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	14	87,5%	BSB
2	P			✓			✓							12	75,0%	BSH
3	S	✓												9	56,3%	BSH
4	T			✓										14	87,5%	BSB
5	U			✓										13	81,3%	BSB
6	R			✓										11	68,8%	BSH
7	A			✓										10	62,5%	BSH

8	J		✓		✓													12	75,0%	BSH
9	M		✓		✓													10	62,5%	BSH
10	N		✓		✓													11	68,8%	BSH
11	B		✓		✓													10	62,5%	BSH
12	K		✓		✓													10	62,5%	BSH
13	H				✓													14	87,5 %	BSB
14	C				✓													13	81,3%	BSB
15	S				✓													9	56,3%	BSH

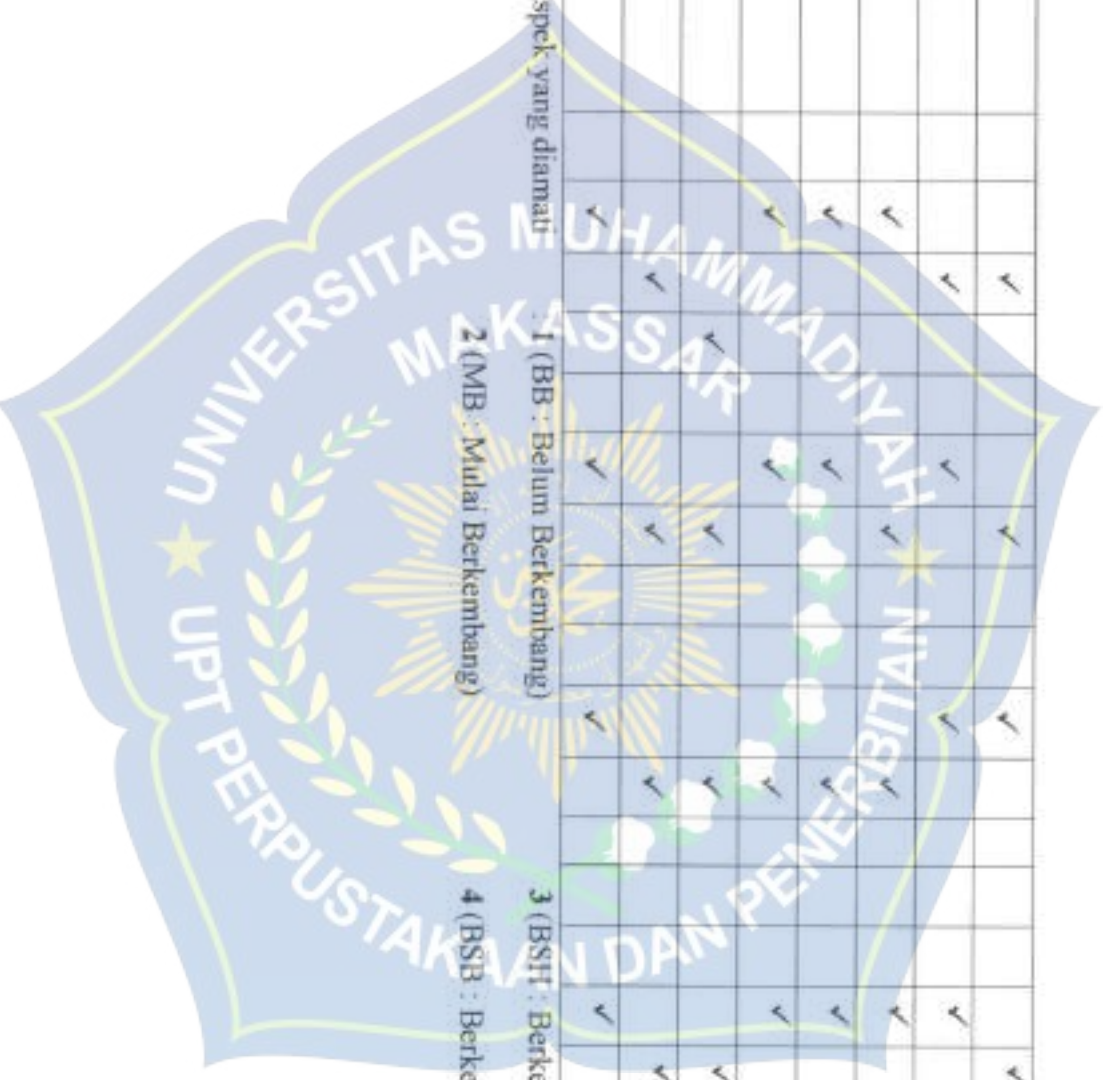
Keterangan aspek yang diamati

1 (BB : Belum Berkembang)

2 (MB : Mulai Berkembang)

3 (BSH : Berkembang Sesuai Harapan)

4 (BSB : Berkembang Sangat Baik)



HASIL OBSERVASI NILAI AGAMA PADA ANAK KELOMPOK B MELALUI METODE BERMAIN PERAN

DI TK SIKAMASEANG KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA

SIKLUS II PERTEMUAN II

NO	Nama anak	Indikator yang diamati												Skor	Presentase	Kriteria												
		Menguucapkan doa pendek melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (missal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan)			Berperilaku sesuai ajaran agama yang di anutnya (missal tidak bohong, tidak berkelahi)			Dapat menyebutkan hari-hari besar agama			Meyebutkan tempat ibadah agama lain																	
1	R	B	M	B	B	S	H	B	S	B	B	M	B	S	H	H	B	S	B	B	M	B	B	S	B	16	100%	BSB
2	P				✓																				16	100%	BSB	
3	S			✓																						13	81,3%	BSB
4	T				✓																					16	100%	BSB
5	U				✓																					16	100%	BSB
6	R			✓																						14	87,5%	BSB
7	A			✓																						12	75,0%	BSH

8	J		✓		✓		✓		✓	16	100%	BSB
9	M		✓		✓		✓		✓	12	75,0%	BSH
10	N		✓		✓		✓		✓	14	87,5%	BSB
11	B		✓		✓		✓		✓	12	75,0%	BSH
12	K		✓		✓		✓		✓	12	75,0%	BSH
13	H		✓		✓		✓		✓	14	87,5%	BSB
14	C		✓		✓		✓		✓	16	100%	BSB
15	S		✓		✓		✓		✓	13	81,3%	BSB

Keterangan aspek yang diamati

1 (BB : Belum Berkembang)

2 (MB : Mulai Berkembang)

3 (BSH : Berkembang Sesuai Harapan)

4 (BSB : Berkembang Sangat Baik)





LAMPIRAN 4
PERSURATAN PENELITIAN



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KETERANGAN VALIDASI
NO. PG-PAUD/ / /1442/2021

Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul

“Meningkatkan Aspek Nilai Agama Pada Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Peran Di TK Sikamaseang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”

Nama : Haryanti
NIM : 105451107617
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Setelah diperiksa secara teliti dan seksama oleh tim penilai, maka perangkat pembelajaran yang terdiri dari :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Dan instrumen penelitian terdiri dari

2. Lembar Observasi Anak
3. Lembar Observasi Guru

Dinyatakan telah memenuhi

Validasi Isi dan Validasi Realibilitas

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, November 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini

Penilai

Hj. Musfira, S.Ag., M.Pd

Tasrif Akh, S.Pd., M.Pd
NBM: 951830

nomor : 5113/05/C.4-VIII/XI/43/2021

jenis : 1 (satu) Rangkap Proposal

jenis : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPM Makassar Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

24 Rabiul Akhir 1443 H

29 November 2021 M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 7788/FKIP/A.4-II/XI/1443/2021 tanggal 29 November 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **HARYANTI**

No. Stambuk : **10545 1107617**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Meningkatkan Aspek Nilai Agama pada Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Peran di TK Sikamaseang"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 6 Desember 2021 s/d 6 Februari 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LPPPT,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 2 Desember 2021

KepadaYth.

Nomor : 503/1168/DPM-PTSP/PENELITIAN/XII/2021
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Sekolah TK Sikamaseang Pallangga
Kab. Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 23986/S.01/PTSP/2021 tanggal 1 Desember 2021 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **HARYANTI**
Tempat/Tanggal Lahir : Sigeri / 14 Maret 1998
Nomor Pokok : 105451107617
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : PGPAUD
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(SI)
Alamat : Perumnas Sumberker

Bernaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**MENINGKATKAN ASPEK NILAI AGAMA PADA ANAK KELOMPOK B MELALUI METODE BERMAINPERAN DI TK SIKAMASEANG KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**"

Selama : 1 Desember 2021 s/d 1 Januari 2022
Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



Ditandatangani secara elektronik oleh :
a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa;
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
4. Yang bersangkutan;
5. Peninggal



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 2 Desember 2021

Lampiran Surat

Nomor : 503/1168/DPM-PTSP/PENELITIAN/XII/2021

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth,

1





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 23986/S.01/PTSP/2021
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5113/05/C.4-VIII/XI/40/2021 tanggal 29 November 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : HARYANTI
Nomor Pokok : 105451107617
Program Studi : PGPAUD
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" MENINGKATKAN ASPEK NILAI AGAMA PADA ANAK KELOMPOK B MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI TK SIKAMASEANG KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Desember 2021 s/d 01 Januari 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 01 Desember 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19620624 199303 1 003

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
2. Peringgal

SIMAP/PTSP 01-12-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231



Lampiran Surat Izin Penelitian

Kepada Yth :



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : Haryanti
NIM : 105451107617
Judul Penelitian : Meningkatkan Aspek Nilai Agama Pada Anak
Kelompok B melalui Metode Bermain Peran di TK
Sikamaseang
Tanggal Ujian Proposal : 17 November 2021

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian : 02 Desember – 17 Desember 2021

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru
1	02 Desember 2021	Pengantar persuratan ke PAUD Sikamaseang Pallangga Kab. Gowa	
2	03 Desember 2021	Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I	
3	04 Desember 2021	Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II	
4	08 Desember 2021	Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I	
5	10 Desember 2021	Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II	
6	13 Desember 2021	Pengambilan data sekolah	
7	17 Desember 2021	Persuratan selesainya penelitian	

Gowa, 17 Desember 2021
Kepala Sekolah PAUD Sikamaseang

MIFTAHUL JANNAH, S.Pd



PAUD SIKAMASEANG PALLANGGA KAB. GOWA

Alamat : Jalan Poros Pallangga Timur KM. 10 Tallang-Tallang Desa Toddotoa
Kec. Pallangga Kab. Gowa Prop. Sulawesi Selatan 92161

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : /PCA/ /PAUD/ /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahul Jannah, S.Pd

Jabatan : Kepala PAUD Sikamaseang Pallangga Kab. Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Haryanti

Nim : 105451107617

Fakultas/Prodi : FKIP/PG-PAUD

Telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di PAUD Sikamaseang Pallangga
Kab. Gowa dengan judul penelitian :

**“Meningkatkan Aspek Nilai Agama Pada Anak Kelompok B Melalui Metode
Bermain Peran di Tk Sikamaseang Pallangga Kab. Gowa”**

Makassar, 17 Desember 2021

Kepala PAUD Sikamaseang Pallangga


Miftahul Jannah, S.Pd





KARTU KONTROL PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Haryanti
 Stanbuk : 105451107617
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : Meningkatkan Aspek Nilai Agama Pada Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Peran Di Tk Sikamaseang

Pembimbing : 1. Dr. Hj. Sukmawati, M.Pd
 2. Hj. Musfira, S.Ag., M.Pd

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	10-1-2022	<p>Perbaiki pengetahuan dan sistematika skripsi Baku panduan. Pada latar belakang jelaskan masalah dan alasan pemilihan solusi / tindakan yg dibarengkan (kita do artikel hasil peneliti - Bab III prosedur penelitian → silabus II (diul 50-53) = dogri isi silabus I (diul 60 tabel 3b & kul 6) - Bab IV deskripsi Hasil peneliti silabus I = di kul 50-53 → paragraf awal "Mencari Nilai Agama" dilakukan di akhir setiap silabus dalam setiap paragraf</p>	

Catatan:
 Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, November 2021

Ketua Prodi,
 PG PAUD

Tasrif A. H., S.Pd., M.Pd
 NBM, 951-830



KARTU KONTROL PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Haryanti
Stambuk : 105451107617
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Meningkatkan Aspek Nilai Agama Pada Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Peran Di Tk Sikamaseang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Sukmawati, M. Pd.
2. Hj. Musfira, S. Ag., M. Pd.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2	15-1-2022	Perbaiki bab IV sesuai arahan di Coortag	
3		ke ul usia	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, November 2021
Ketua Prodi,
PG PAUD

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM, 951 830

**KARTU KONTROL PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Haryanti

Stanbuk : 105451107617

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Meningkatkan Aspek Nilai Agama Pada Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Peran Di Tk Sikamaseang

Pembimbing : 1. Dr. Hj. Sukmawati, M.Pd

2. Hj. Musfira, S.Ag., M.Pd

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	20 Desember 2021	Perbaiki cara penulisan dan lain penjelasan pada setiap indikator	Mufin
2.	29 Desember 2021	Penelitian dalam abstrak di dirampikan dengan bahasa yang lebih simple dan berupa kata simpulan jadi tidak perlu di cantumkan pembatasannya.	Mufin
3.	7 Januari 2021	Ace	Mufin

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, November 2021

Ketua Prodi,
PG PAUDTasrif Akib, S.Pd., M.Pd

NBM, 951 830



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593; Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Haryanti
NIM : 105451107617
Program Studi : PG-PAUD

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9%	10%
2	Bab 2	19%	25%
3	Bab 3	8%	10%
4	Bab 4	9%	10%
5	Bab 5	4%	5%


Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 12 Januari 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

BAB I Haryanti - 105451107617

by Tahap Skripsi



Submission date: 12-Jan-2022 04:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 1740518166

File name: BAB_I_Haryanti.docx (36.82K)

Word count: 1043

Character count: 6542

BAB I Haryanti - 105451107617

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX	11% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	3% STUDENT PAPERS
-------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repo.bunghatta.ac.id Internet Source	2%
2	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
3	haerymediainment.blogspot.com Internet Source	2%
4	deniasetyawan.blogspot.com Internet Source	2%
5	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%





LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
KELOMPOK BERMAIN
SIKAMASEANG

LMN/SPN : 428/E/15/PAUD-PNE/TK/2019

NPSN : 69706128

JLN. POROS PALLANGA TIMUR KIL. 09,
TALLANG-DALLANG, DESA MUKOTTA, KEC. PALLANGGA
KAB. GOWA - SULAWESI SELATAN

STREETSIDE A LOCAL DAN PAUD & PNE - Non PROFIT/PROFESIONAL



PAUD SIKAMASEANG

UNIVERSITAS MAKASSAR
PUSHTAKAAN DAN PENERBITAN

Guru menjelaskan tentang gambar tempat ibadah



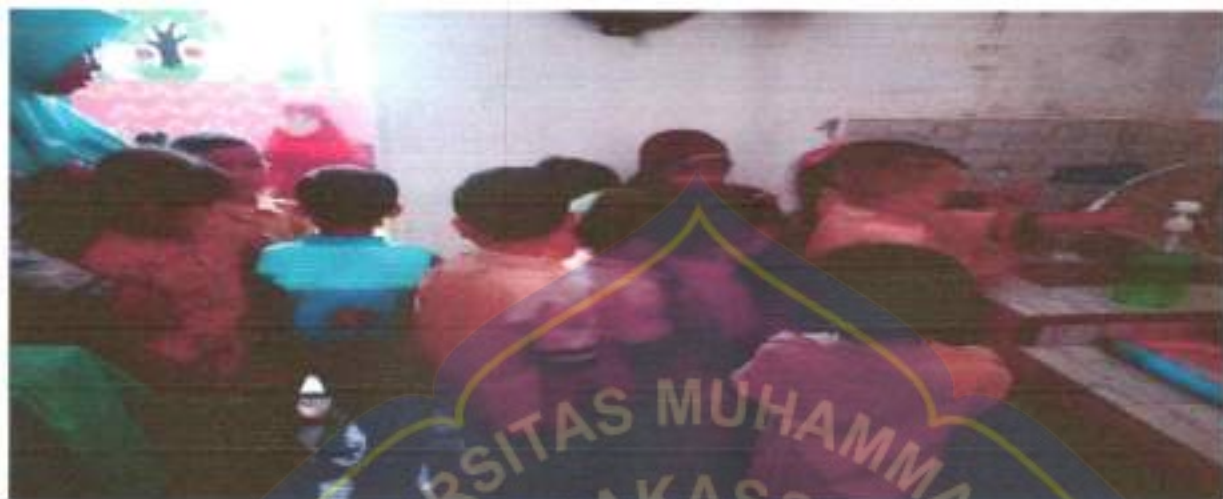
Guru menjelaskan tentang gambar media hari-hari besar agama



Anak bermain peran tentang shalat idul fitri



Mencuci tangan sebelum anak berbuka puasa



Bermain peran membaca doa buka puasa



Bermain peran berbuka puasa bersama



Bermain peran saat berwudhu



Mewarnai gambar mesjid



Saatnya anak berdoa untuk pulang ke rumah masing-masing



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Haryanti, Lahir di Sigeri Mandale pada tanggal 14 Maret 1998. Penulis biasanya disapa dengan panggilan Anti. Merupakan anak ke dua dari empat bersaudara, pasangan dari Bapak Dalle Firdaus dan Ibu Mulyati. Penulis beragama islam. Penulis memasuki jenjang Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2004 di SD Negeri Perumnas Sumberker Biak Papua dan tamat tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Biak Papua pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Yapis Biak Papua dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar